

**PENGARUH TERPAAN BERITA KPK VS POLRI DI TELEVISI**

**TERHADAP MINAT MENJADI ANGGOTA KEPOLISIAN**

*(Studi Siswa SMA Negeri 1 Watang Pulu Kab.Sidrap)*

**OLEH:**

**RACHMAT HAPRIADI**



**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2015**

**PENGARUH TERPAAN BERITA KPK VS POLRI DI TELEVISI  
TERHADAP MINAT MENJADI ANGGOTA KEPOLISIAN**  
*( Studi Siswa SMA Negeri 1 Watang Pulu Kab.Sidrap )*

**OLEH :**

**RACHMAT HAPRIADI  
E31111263**

*Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pada  
Jurusan Ilmu Komunikasi Konsentrasi Public Relations*

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
2015**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : PENGARUH TERPAAN BERITA KPK VS POLRI DI  
TELEVISI TERHADAP MINAT MENJADI  
ANGGOTA KEPOLISIAN (Studi Siswa SMA Negeri 1  
Watang Pulu Kab.Sidrap)

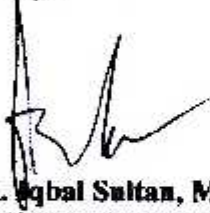
Nama Mahasiswa : Rachmat Hapriadi

Nomor Pokok : E31111263

Makassar, 7 Desember 2015

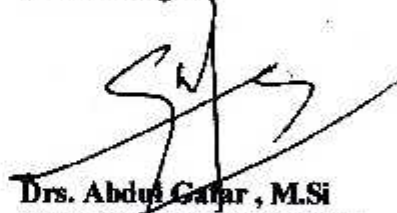
Menyetujui

Pembimbing I



**Dr.H. M. Iqbal Sultan, M.si.**  
**NIP : 196312101991031002**

Pembimbing II



**Drs. Abdul Gafar, M.Si**  
**NIP : 195702271985031003**

Mengetahui,

Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi  
Fakultasi Lmu Sosial Dan Ilmu Politik  
Universitas Hasanuddin



**Drs. Muhrman Karnay, M.Si.**  
**NIP : 196410021990021001**

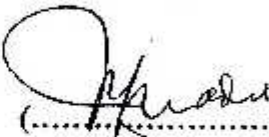
## HALAMAN PENERIMAAN TIM EVALUASI

Telah diterima oleh tim evaluasi Skripsi Sarjana Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hassanudin untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Kesarjanaan dalam Jurusan Ilmu komunikasi Konsentrasi Public Relations pada hari Jum'at Tanggal Tiga Belas Bulan November Dua Ribu Lima Belas

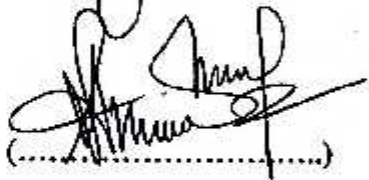
Makassar, 7 Desember 2015

### TIM EVALUASI

Ketua : Dr. Muhammad Nadjib, M.Ed, MLib

(.....)

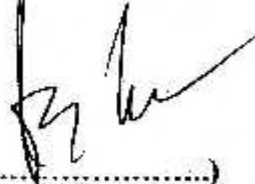
Sekretaris : Sitti Murniati Mukhtar, S.Sos, SH, M.IKom

(.....)

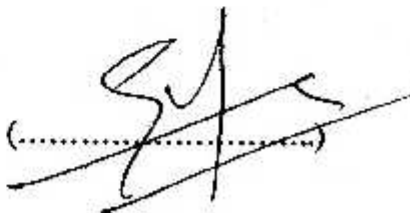
Anggota : 1. Drs. Sudirman Karnay, M.Si

(.....)

2. Dr.H.M.Iqbal Sultan, M.Si

(.....)

3. Drs. Abdul Gafar, M.Si

(.....)

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT, atas segala berkat dan rahmatNya yang tak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan judul “Pengaruh Terpaan Berita Kpk Vs Polri Di Televisi Terhadap Minat Menjadi Anggota Polisi ”. Tidak lupa doa terbaik penulis panjatkan kepada, Rasulullah Muhammad SAW semoga segala kebahagiaan tercurah kepada beliau, keluarganya, sahabat-sahabatnya dan umatnya.

Dalam pembuatan skripsi, penulis tidak luput dari kesalahan dan kendala-kendala yang dihadapi. Namun dengan doa, dukungan serta semangat dari orang-orang terkasih membuat penulis mampu melewati semuanya.

Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tua tersayang, H. Kamaruddin dan HJ. Hasma, atas segala cinta, kasih sayang dan pengertian yang tak henti-hentinya diberikan kepada penulis. Serta saudara penulis yakni Fajar Mardiansa, Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kebahagiaan dan rezekiNya kepada kalian.
2. Rektor Universitas Hasanuddin, Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, beserta jajaran dan staffnya.
3. Bapak Drs. Sudirman Karnay, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin, serta seluruh Dosen Pengajar Jurusan Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin, atas pengajaran dan pengalaman yang bermakna yang telah diberikan.

4. Bapak Dr. Moehammad Iqbal Sultan, M.si, Pembimbing I, dan Bapak Drs. Abdul Gafar , M.Si, Pembimbing II, atas segala waktu, masukan dan bimbingan kepada penulis selama penulis menyelesaikan tugas akhir ini. Terimakasih atas segala koreksi dan dukungan kepada penulis.
5. Seluruh staf Jurusan Ilmu Komunikasi, Ibu Suraidah, Pak Amrullah, Pak Ridho, dan Pak Herman, serta seluruh staf akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin,
6. Rumah kedua penulis di Makassar, KOSMIK UNHAS. Jaya selalu, tetap unik dan radikal. Terimakasih kawan, kakak dan adik semuanya.
7. Sahabat penulis sedari sma hingga sekarang, Ardinata,Muh. Reski Eko, Rahman dan Ramli,Gisman,Arfan,Habibie terima kasih untuk canda, tawa, dan duka yang telah kita bagi bersama sedari sma. Tetap menjadi pribadi yang membanggakan untuk semua orang, dan semoga kita semua tetap selalu bersama sampai tua nantinya.
8. Teman kkn terutama squad panyula Anggi,Dahniar biasa saya panggil pedrosa,Masyita,Tiqa,nyordes ( Muh.Rahman Nur ),kanda Robby,Vico dan teman Kecamatan TRT (Tanete Riattang Timur ) yang telah memberikan kenangan yang luar biasa.
9. Urgent' 11(Adhil,Dewa,Fadhil,Oki,Unan,Tian,Toni,Fredy,Lina,Irna,Dana, Cici,Winda,Yiska,Pute,Hesly,Ririn,Rika,May,Dessy,Widi,Yuyun) yang

telah menjadi sahabat maupun saudara penulis semenjak menjadi mahasiswa baru, semoga Tuhan menyertai kita.

10. Tata,Eko,Arfan yang menjadi teman curhat dan teman bergaul penulis yang selalu enak untuk bertukar pikiran ataupun informasi, semoga kalian semua tetap sehat selalu dan selalu dalam perlindungan Tuhan. Sampai kapanpun kalian yang paling bisa mengerti.

11. Maryam,Wahyudi,Arfan yang telah menyempatkan waktunya membantu penulis membagikan kuesioner dan adik siswa/siswi sma negeri 1 watang pulu yang sudah menyempatkan diri untuk mengisi kuisisioner penulis diucapkan terima kasih.

12. Seluruh guru dan staf SMA NEGERI 1 WATANG PULU KABUPATEN SIDRAP penulis diucapkan terima kasih

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan masukan yang membangun untuk menyempurnakan penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membaca dan menggunakannya.

Makassar, 13 november 2015

Rachmat Hapriadi

## ABSTRAK

**Rachmat Hapriadi, E31111263, PENGARUH TERPAAN BERITA KPK VS POLRI DI TELEVISI TERHADAP MINAT SISWA SMA NEGERI 1 WATANG PULU MENJADI ANGGOTA POLISI ( Dibimbing Oleh Moeh.Iqbal Sultan Dan Abdul Gafar)**

Skripsi ini bertujuan untuk : (1) Untuk mengetahui Pengaruh frekuensi Terpaan Berita Kpk Vs Polri Di Televisi Terhadap Minat Menjadi Anggota Polisi Studi Sma Negeri 1 Watang Pulu.(2) Untuk mengetahui pengaruh durasi Terpaan Berita Kpk Vs Polri Di Televisi Terhadap Minat Menjadi Anggota Polisi Studi Sma Negeri 1 Watang Pulu.(3) untuk mengetahui pengaruh daya tarik Terpaan Berita Kpk Vs Polri Di Televisi Terhadap Minat Menjadi Anggota Polisi Studi Sma Negeri 1 Watang Pulu.

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih dua bulan, yaitu juli- agustus 2015 yang dilaksanakan di Sma Negeri 1 Watang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang. Adapun populasi penelitian ini adalah Siswa/Siswi Sma Negeri 1 Watang Pulu. Responden penelitian ini ditentukan secara *Probability Sampling* responden memiliki peluang yang sama. Adapun teknik penentuan jumlah sampel menggunakan rumus slovin. Tipe penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif.

Data primer dikumpulkan dengan menggunakan kuisisioner, cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan yang berstruktur dan diajukan kepada responden. Data sekunder dilakukan dengan observasi, studi pustaka baik itu dari buku-buku, dan situs internet yang relevan dengan fokus permasalahan. Data yang berhasil dikumpulkan selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan mendeskripsikan data dalam bentuk tabel frekuensi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh Terpaan Berita Kpk Vs Polri Di Televisi Terhadap Minat Menjadi Anggota Polisi Studi Sma Negeri 1 Watang Pulu. pengaruh frekuensi terhadap minat menjadi anggota polisi adalah sebesar 2 %, bahwa pengaruh durasi terhadap minat menjadi anggota polisi adalah sebesar 6 %, dan pengaruh daya tarik terhadap minat menjadi anggota polisi adalah sebesar 4 %. sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain.



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
ABSTRAK .....	vi
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Hipotesis .....	8
E. Kerangka Konseptual.....	8
F. Definisi Operasional.....	12
G. Metode Penelitian.....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	18
A. Komunikasi massa .....	18
1. Definisi .....	18
B. Media massa .....	19
1. Pengertian media massa .....	19

2. Jenis media massa .....	19
3. Peran media massa .....	20
C. Televisi sebagai media komunikasi massa .....	21
1. Pengertian televisi .....	21
2. Sejarah televisi di Indonesia .....	21
3. Televisi sebagai media massa .....	22
4. Karakteristik televisi sebagai media massa .....	24
D. Berita.....	25
1. Pengertian berita.....	25
2. Unsur-unsur berita .....	26
3. Penilaian terhadap kualitas berita .....	27
4. Objektivitas berita .....	30
E. Efek media massa .....	31
F. Minat .....	35
G. Deskripsi teori .....	36
1. Teori S-O-R .....	36
H. Visi dan misi kpk .....	39
I. Visi dan misi polri .....	40
<b>BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
A. Geografis .....	42
B. Demografis .....	42
C. Sma negeri 1 watang pulu .....	47
1. Profil sekolah .....	47

2. Sejarah singkat .....	47
3. Visi dan misi .....	48
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>50</b>
A. Hasil penelitian .....	51
1. Identitas responden .....	51
1.1. Konsentrasi .....	51
1.2. Jenis kelamin .....	52
1.3. Pekerjaan orang tua .....	53
1.4. Kepemilikan media .....	54
2. Variabel penelitian .....	55
2.1. Waktu menonton .....	55
2.2. Informasi berita .....	56
2.3. Media yang digunakan .....	57
2.4. Rutinitas menonton .....	58
2.5. Menonton dari awal hingga akhir .....	59
3. Frekuensi menonton .....	60
3.1. Frekuensi menonton dalam minggu .....	60
3.2. durasi menonton dalam jam .....	61
4. Prilaku komunikasi responden .....	62
4.1. Motivasi moneonton .....	62
4.2. Perilaku setelah menonton .....	63
4.3. Mendiskusikan berita yang di nonton .....	64
5. Tema/materi .....	65

6. Pengaruh materi/tema .....	66
7. Saran responden .....	67
B. Uji instrument penelitian .....	68
1. Uji validitas .....	68
2. Uji reabilitas .....	70
3. Uji hipotesis .....	73
C. Pembahasan .....	74
BAB V PENUTUP.....	86
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA .....	89
LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

1.1.	Jumlah siswa/siswi kelas tiga sma negeri 1 watang pulu .....	13
3.1.	Banyaknya Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan dan Desa/Kelurahan di Kecamatan Watang Pulu Tahun 2013.....	44
3.2.	Banyaknya Sekolah, Kelas, Murid dan Guru SLTA Negeri Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Watang Pulu Tahun 2013.....	45
3.3.	Banyaknya sekolah, kelas, murid dan guru SLTA Swasta Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Watang Pulu Tahun 2013.....	46
4.1.	Distribusi Responden Berdasarkan konsentrasi .....	51
4.2.	Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	52
4.3.	Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua .....	53
4.4.	Distribusi Responden Berdasarkan Media Yang Dimiliki .....	54
4.5.	Distribusi Responden Berdasarkan Waktu Terakhir Menyaksikan berita kpk vs polri .....	55
4.6.	Distribusi Responden Berdasarkan Informasi Tentang berita persetujuan kpk vs polri .....	56
4.7.	Distribusi Responden Berdasarkan Media Yang Digunakan Menyaksikan berita persetujuan kpk vs polri .....	57
4.8.	Distribusi Responden Berdasarkan rutinitas mengikuti berita kpk vs polri .....	58
4.9.	Distribusi Responden Berdasarkan menonton tayangan dari awal sampai akhir berita kpk vs polri .....	59
4.10.	frekuensi Responden yang menonton kpk vs polri kurun waktu perminggu .....	60
4.11.	durasi Responden menonton dalam kurun waktu perjam .....	61
4.12.	motivasi Responden menonton berita kpk vs polri .....	62
4.13.	prilaku Responden setelah menonton berita kpk vs polri.....	63
4.14.	frekuensi Responden membahas/mendiskusikan berita kpk vs polri .....	64
4.15.	Distribusi Responden Berdasarkan tema/materi	

	berita kpk vs polri .....	65
4.16.	Distribusi Responden pengaruh berita kpk vs polri terhadap minat menjadi anggota polisi .....	66
4.17.	Distribusi Responden Berdasarkan saran kepada kpk dan polri .....	67
4.18.	Hasil Pengujian Validitas mengenai pengaruh terpaan berita kpk vs polri di televisi terhadap minat menjadi anggota polisi .....	69
4.19.	Hasil Pengujian Reliabilitas .....	71
4.20.	Hasil Koefisien Korelasi .....	72
4.21.	Hasil Pengujian Fhitung .....	73

## **DAFTAR GAMBAR**

1.1. Teori S-O-R (Simulus organism respon ) .....	9
1.2. Kerangka konseptual .....	11
2.1. Bagan teori S-O-R .....	38

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang**

Dalam beberapa kurun waktu terakhir, citra kepolisian Republik Indonesia terkesan semakin buruk di mata masyarakat. Institusi ini seolah tercoreng dengan sejumlah kasus dan permasalahan yang melibatkan anggotanya. Suatu hal yang sungguh ironi. Polisi yang mempunyai slogan melindungi, mengayomi, dan melayani masyarakat, kini seolah berbalik arah menjadi sesuatu yang ditakuti dan terkesan tidak memihak kepada masyarakat.

Dalam menjalankan tugasnya, para pelindung dan pengayom yang siap melayani masyarakat itu tidaklah seindah slogan mereka. Banyak berita-berita negatif tentang Polisi kerap menyita banyak kolom di media cetak, menghiasi layar televisi dan memenuhi jagat maya. Perseteruan berawal dari isu yang beredar adanya penyadapan oleh KPK terhadap Kabareskrim Mabes Polri saat itu, Komjen Polisi Susno Duadji, terkait pencairan dana dari nasabah Bank Century,

Dalam wawancara Tempo dengan Susno Duadji yang dimuat di Majalah Tempo edisi 6-12 Juli 2009 itulah Susno menggoblok-goblokkan KPK yang dinilainya bodoh karena berani dengan Polri, khususnya dengan Kabareskrim. Padahal dia tidak bersalah. Dari sinilah muncul istilah Susno, “cicak” melawan “buaya,” yang kemudian sangat populer itu.

Tak lama kemudian Mabes Polri melakukan gebrakan dengan menetapkan dua pimpinan KPK waktu itu Bibit S. Rianto dan Chandra M.



Hamzah (Bibit-Chandra) sebagai tersangka dan kemudian ditahan dengan tuduhan menerima suap dari Anggodo. Ketika sangkaan itu lemah, diubah menjadi penyalahgunaan jabatan. Polri bersikeras meneruskan kasus tersebut sampai ke tingkat pengadilan. Padahal dasar hukum penahanan dan bukti-bukti yang mendukung dugaan tersebut sangat lemah.

Diduga bahwa langkah Polri ini merupakan serangan balasan terhadap KPK yang telah berani mengusik Kabareskrim-nya. Polri sengaja mengkriminalkan Bibit-Chandra untuk memperlemahkan KPK. Penetapan tersangka dan ditahannya Bibit-Chandra itu diduga sebagai serangan balik Polri terhadap KPK yang waktu itu diketuai oleh Antasari Azhar.

Perseteruan KPK melawan Polri kembali merebak. Perseteruan “Cicak vs Buaya,” jilid II terjadi pada akhir tahun 2012, KPK menahan Djoko di rumah tahanan cabang KPK di Detasemen Polisi Militer (Denpom) Guntur Kodam Jaya, Jakarta Selatan. Memasuki awal tahun, KPK menetapkan Djoko sebagai tersangka kasus dugaan tindak pidana korupsi pencucian uang (TPPU).

Juru bicara KPK Johan Budi mengatakan pasal TPPU ini digunakan untuk menimbulkan efek jera. Pada tanggal 23 April 2013, Djoko menjalani sidang perdana di Pengadilan Tipikor, dan selanjutnya tanggal 20 Agustus 2013, Jaksa mengajukan tiga tuntutan yaitu hukuman penjara 18 tahun, denda kerugian negara Rp 32 miliar serta pencabutan hak politik yang jika dikabulkan hakim berarti Djoko tidak akan bisa menggunakan hak pilih di Pemilu 2014 atau memilih dan dipilih untuk jabatan publik.

Perseteruan terbaru KPK dan Polri bermula dari penetapan calon Kapolri Budi Gunawan sebagai tersangka kasus korupsi. Sejak menetapkan Komjen Budi Gunawan sebagai tersangka, Komisi Pemberantasan Korupsi menuai badai politik. PDI-P yang ngotot menempatkan Gunawan sebagai orang nomor satu di Trunojoyo bergabung dengan Mabes Polri menyerang KPK. Inilah kronologi eskalasi konflik antara dua lembaga negara tersebut.

10 Januari 2015, dari sembilan nama yang diajukan, Presiden Joko Widodo memilih Komisaris Jendral Budi Gunawan sebagai calon kepala kepolisian RI yang baru untuk menggantikan Komjen Sutarmen. Dugaan menguat bahwa pilihan tersebut dibuat atas desakan Partai PDI-P dan ketua umumnya Megawati Sukarnoputri. Gunawan dulu dikenal dekat dengan Istana Negara saat Megawati menjadi Presiden.

13 Januari 2015, Komisi Pemberantasan Korupsi secara resmi menetapkan Komjen Budi Gunawan sebagai tersangka kasus korupsi. "Gunawan menjadi tersangka kasus Tipikor saat menduduki kepala biro kepala pembinaan karir," kata Ketua KPK Abraham Samad. Samad mengklaim, KPK telah "melakukan penyidikan setengah tahun lebih terhadap kasus transaksi mencurigakan," yang melibatkan Budi Gunawan. Penetapannya sebagai tersangka oleh KPK berdasarkan dua alat bukti.

15 Januari 2015, dalam sidang paripurna, Dewan Perwakilan Rakyat mengamini usulan Komisi III buat menunda pemilihan pemimpin KPK untuk menggantikan Busyro Muqoddas. Kursi ke-lima di pucuk pimpinan KPK itu akan diisi bersamaan dengan pergantian empat pemimpin yang lain pada akhir 2015

mendatang.19 Januari 2015, Markas Besar Kepolisian RI mengajukan gugatan praperadilan atas penetapan tersangka Komisaris Jendral Budi Gunawan oleh KPK.

Gugatan tersebut dilayangkan oleh divisi hukum polri kepada Pengadilan Negeri Jakarta Selatan.Beberapa pihak menuding, langkah hukum tersebut dibuat oleh Polri untuk memaksa KPK menunjukkan alat bukti dalam kasus Budi Gunawan. 21. Januari 2015, Kuasa Hukum Budi Gunawan, Egi Sudjana, melaporkan pimpinan KPK ke Kejaksaan Agung lantaran dinilai menyalahi prosedur saat menetapkan Budi Gunawan sebagai tersangka. Surat penetapan KPK dikatakan cuma ditandatangani oleh empat pemimpin, dari yang seharusnya lima.

22. Januari 2015, Pimpinan KPK lagi-lagi dilaporkan ke Badan Reserse Kriminal Mabes Polri oleh kuasa hukum Budi Gunawan. Lembaga anti rasuah itu dituding membocorkan rahasia negara berupa laporan penelusuran Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK ) terhadap rekening Budi Gunawan dan keluarganya. 23 Januari 2015, Badan Reserse Kriminal Mabes Polri mengirimkan selusin pasukan bersenjata lengkap buat menangkap Wakil Ketua KPK, Bambang Widjojanto. .

Munculnya berbagai kasus sebagaimana yang digambarkan di atas, akan menimbulkan berbagai macam pertanyaan terkait komitmen Polisi untuk senantiasa berupaya menampilkan paradigma baru dalam berperilaku dan bertindak.Tindakan sebagian Anggota Polisi tersebut seakan mempertanyakan kembali komitmen Polisi Republik Indonesia yang konon sejak terpisah dari TNI,

ingin berupaya untuk mengubah perilakunya menuju pada Polisi Sipil, Polisi yang sopan dan dicintai masyarakat.

Perseteruan antara KPK dan Polri ini tidak bisa lepas dari peran media massa sebagai penyaji informasi tentang situasi dan kondisi yang menyangkut hajat hidup orang banyak dimana media dalam memproduksi teks berita berusaha menampilkan fakta dari peristiwa yang terjadi. Berbagai pandangan mengenai perseteruan ini dikemukakan dan dimuat di dalam media. Bukan hanya KPK dan Polri yang memberikan pandangan mengenai masalah ini, tetapi para praktisi dan berbagai elemen juga berperan.

Melalui media massa, pihak yang terkait yakni KPK dan Polri saling menyajikan perspektif masing-masing untuk memberi pemaknaan terhadap masalah tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengunggulkan satu kelompok dan merendahkan kelompok yang menjadi lawannya. Media massa lah yang dijadikan arena perang kelompok tersebut. Walaupun begitu, media bukanlah saluran yang bebas, tempat semua kekuatan sosial saling berinteraksi dan berhubungan.

Sebaliknya, media hanya dimiliki oleh kelompok dominan, sehingga mereka lebih mempunyai kesempatan dan akses untuk mempengaruhi dan memaknai peristiwa berdasarkan pandangan mereka. Media bahkan menjadi sarana dimana kelompok dominan bukan hanya memantapkan posisi mereka, melainkan juga memarjinalkan dan meminggirkan posisi kelompok yang tidak dominan. Media dipandang sebagai agen konstruksi sosial yang mendefinisikan realitas sesuai dengan kepentingannya.

Media juga dipandang sebagai instrumen ideologi, melalui mana suatu kelompok menyebarkan pengaruh dominasinya kepada kelompok lain. Adanya kekuatan ideologi yang dianut media tersebut akan memaksa media memaknai, memahami, memposisikan dirinya atas realitas yang ada di sekelilingnya. Berita yang disajikan media, untuk lebih lanjutnya tidak hanya bermakna seperti realitas apa adanya, tetapi memiliki makna dan maksud tertentu yang coba disajikan media.

Dari data yang penulis peroleh dari Kepolisian Resort Kabupaten Sidenreng Rappang mengenai jumlah pendaftar calon anggota polisi tahun 2014 atau sebelum berita perseteruan kpk vs polri ada sebanyak 378 pendaftar berbanding terbalik dengan tahun 2015 yaitu sebanyak 149 pendaftar artinya terjadi penurunan lebih kurang 60 persen (%) atau 229 pendaftar. Dari data kepolisian tersebut peneliti menduga ada pengaruh perseteruan Kpk Vs Polri terhadap minat menjadi anggota polisi.

Peneliti memilih Sma Negeri 1 Watang Pulu yaitu karena melihat animo lulusan Sma Negeri 1 Watang Pulu terhadap minat menjadi polisi cukup besar. Hal ini didasari oleh banyaknya alumni Sma Negeri 1 Watang Pulu yang telah menjadi anggota polisi kurun waktu lima tahun terakhir. Hal inilah yang menarik untuk diteliti. Seberapa jauh pengaruh terpaan berita KPK vs Polri terhadap minat Siswa Sma Negeri 1 Watang Pulu menjadi anggota kepolisian.

## B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti mengajukan perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh frekuensi terpaan berita KPK vs POLRI terhadap minat menjadi anggota polisi (*Studi Siswa Sma Negeri 1 Watang Pulu Kab.Sidrap*) ?
2. Bagaimana pengaruh durasi terpaan berita KPK vs POLRI terhadap minat menjadi anggota polisi (*Studi Siswa Sma Negeri 1 Watang Pulu Kab.Sidrap*) ?
3. Bagaimana pengaruh daya tarik terpaan berita KPK vs POLRI terhadap minat menjadi anggota polisi (*Studi Siswa Sma Negeri 1 Watang Pulu Kab.Sidrap*) ?

## C. Tujuan

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh frekuensi terpaan berita KPK vs POLRI terhadap minat menjadi anggota polisi (*Studi Siswa Sma Negeri 1 Watang Pulu Kab.Sidrap*),
2. Untuk mengetahui pengaruh durasi terpaan berita KPK vs POLRI terhadap minat menjadi anggota polisi (*Studi Siswa Sma Negeri 1 Watang Pulu Kab.Sidrap*),
3. Untuk mengetahui pengaruh daya tarik terpaan berita KPK vs POLRI terhadap minat menjadi anggota polisi (*Studi Siswa Sma Negeri 1 Watang Pulu Kab.Sidrap*),

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun yang menjadi kegunaan penelitian ini adalah :

1. Secara akademis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan memperkaya bahan penelitian.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi masukan kepada pihak- pihak yang membutuhkan pengetahuan berkenaan dengan penelitian itu.
3. Secara teoritis, penelitian ini berguna untuk memperluas pengetahuan peneliti serta siswa sman 1 watang pulu mengenai pengaruh media.

#### **E. Hipotesis**

Menurut Sudjana (1992: 219) hipotesis merupakan asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu yang sering dituntun untuk melakukan pengecekannya. Berdasarkan kerangka pikir yang sudah dijelaskan sebelumnya yang berdasar pada teori S-O-R, maka dapat diambil kesimpulan :

- $H^0$  : “Tidak Ada pengaruh dari terpaan berita kpk vs polri di televisi terhadap minat menjadi anggota polisi”
- $H^1$  : “Ada pengaruh dari terpaan berita kpk vs polri di televisi terhadap minat menjadi anggota polisi”

#### **F. Kerangka Konseptual**

Setiap penelitian memerlukan kejelasan titik tolak atau landasan berpikir dalam memecahkan atau menyoroiti permasalahannya. Untuk itu perlu disusun

kerangka teori yang memuat pokok-pokok pikiran yang menggambarkan dari sudut mana akan disoroti (Nanawi, 1995: 39-40).

Teori merupakan himpunan konstruk (konsep), definisi dan preposisi yang mengemukakan pandangan sistematis tentang gejala dengan menjabarkan relasi di antara variabel, untuk menjelaskan dan meramalkan gejala tersebut (Rakhmat, 2007: 43). Teori berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan memberikan pandangan terhadap sebuah permasalahan.

Dalam penelitian ini, teori-teori yang dianggap relevan antara lain :

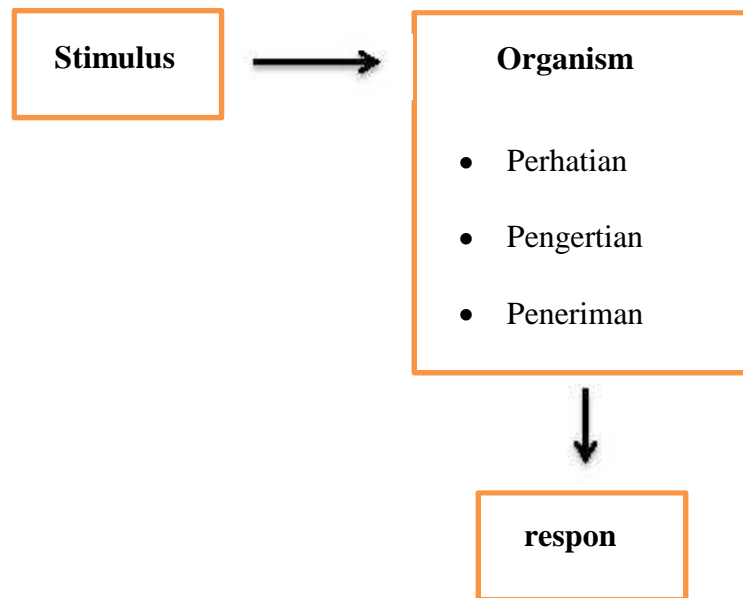
#### Teori S-O-R (Stimulus-Organism-Response)

Dalam penelitian ini, model komunikasi yang digunakan adalah teori S-O-R (Stimulus-Organism-Response). Teori ini mengemukakan bahwa tingkah laku sosial dapat dimengerti melalui suatu analisis dari stimulus yang diberikan dan dapat mempengaruhi reaksi yang spesifik dan didukung oleh hukuman maupun penghargaan sesuai dengan reaksi yang terjadi. Dengan kata lain, menurut Effendy (2003:254), efek yang ditimbulkan sesuai dengan teori S-O-R

Prinsip teori ini pada dasarnya merupakan suatu prinsip belajar yang sederhana, dimana efek merupakan reaksi terhadap stimulus tertentu. Dengan demikian, seseorang dapat mengharapkan atau memperkirakan suatu kaitan yang erat antara pesan-pesan media dan reaksi audiens. Dalam proses perubahan sikap, maka sikap komunikasi hanya dapat berubah apabila stimulus yang menerpanya melebihi apa yang pernah dialaminya.



**Gambar 1.1 Teori S-O-R**



**Sumber : Effendy, 2003:255**

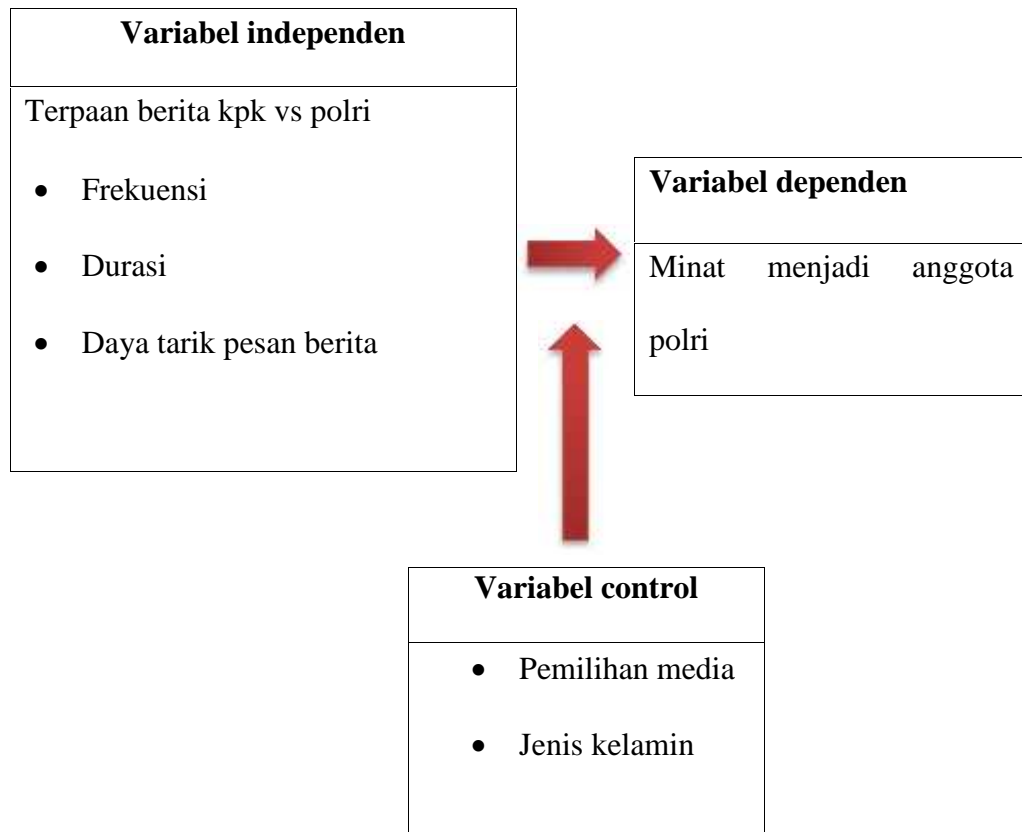
Teori ini mendasarkan asumsi bahwa penyebab terjadinya perubahan perilaku tergantung kepada kualitas rangsang (stimulus) yang berkomunikasi dengan organism. Artinya kualitas dari sumber komunikasi (*sources*) misalnya kredibilitas, kepemimpinan, gaya berbicara sangat menentukan keberhasilan perubahan perilaku seseorang, kelompok atau masyarakat.

Stimulus atau pesan yang disampaikan kepada komunikan mungkin diterima atau mungkin ditolak. Komunikasi akan berlangsung jika ada perhatian dari komunikan. Proses berikutnya komunikan mengerti. Kemampuan komunikan inilah yang melanjutkan proses berikutnya. Setelah komunikan mengolahnya dan menerimanya, maka terjadilah kesediaan untuk mengubah sikap.

Bila dikaitkan dengan penelitian ini, bagaimana Sikap SISWA SMA NEGERI 1 WATANG PULU terhadap pengaruh terpaan berita KPK VS POLRI terhadap minat menjadi anggota polisi. Ada tiga variabel penting dalam menelaah sikap yang dirumuskan dalam teori S-O-R yakni :

- Pesan (Stimulus) : pengaruh terpaan berita KPK vs POLRI di televisi terhadap minat menjadi anggota polisi
- Komunikan (Organism) : Siswa Sma Negeri 1 Watang Pulu
- Efek (Response) : Sikap yang timbul melalui pemberitaan kpk vs polri terhadap minat menjadi anggota polisi dikalangan Siswa Sma Negeri 1 Watang Pulu

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel yang diduga sebagai penyebab atau pendahulu dari variabel yang lain atau lebih dikenal sebagai variabel independen dan variabel yang tidak diduga sebagai akibat atau yang dipengaruhi oleh variabel independen dan lebih dikenal dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel pengaruh terpaan berita menjadi variabel independen, sedangkan variabel minat menjadi anggota polri menjadi variabel dependen.

**Gambar 1.2****Kerangka Konseptual**

**Sumber: peneliti,2015**

### **G. Definisi Operasional**

Definisi operasional yang digunakan untuk memudahkan batasan pengukuran dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut

**Pengaruh** adalah dari yang berminat menjadi anggota polisi kemudian tidak berminat menjadi anggota polisi setelah menonton berita kpk vs polri .

**frekuensi** adalah seberapa sering responden menonton berita KPK vs Polri setiap minggunya.dengan kategori sebagai berikut:

- sangat sering : > 6 kali/minggu
- sering : 4-6/minggu
- jarang : 1-3/minggu
- sangat jarang : <1/minggu

**durasi** adalah seberapa lama waktu yang digunakan oleh responden menonton berita kpk vs polri dalam sehari, dengan kategori ukuran sebagai berikut

- sangat tinggi : >4 jam
- tinggi : 3-4 jam
- rendah : 1-2 jam
- sangat rendah : <1 jam

**keterarikan terhadap berita** adalah keinginan untuk lebih mengetahui dan memahami berita kpk vs polri.

**Minat** adalah adanya keinginan menjadi anggota polri.

## **H. Metode Penelitian**

### **a. Waktu dan Tempat**

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah dua bulan yaitu dari bulan juni-agustus 2015. lokasi penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Watang Pulu Kec. Watang Pulu Kab. Sidenreng Rappang.

b. Tipe Penelitian

Tipe penelitian adalah kuantitatif, dengan teknik survei yang selanjutnya akan dikemukakan secara deskriptif yaitu menggambarkan dan memberikan informasi berupa angka-angka yang telah diuji melalui pengolahan data.

c. Populasi dan Sampel

**Populasi** dalam hal ini adalah siswa tingkat tiga SMA Negeri 1 Watang Pulu Kec.Watang Pulu Kab Sidenreng Rappang.

**Tabel 1.1**

jumlah Siswa kelas 3 Sma Negeri 1 Watang Pulu

Konsentrasi / jurusan	jenis kelamin		
	Laki-laki	perempuan	jumlah
<b>ipa</b>	32	68	100
<b>ips</b>	31	34	65
<b>bahasa</b>	0	0	0
<b>Jumlah</b>	63	102	165

Sumber :

SMA NEGERI 1 WATANG PULU TAHUN AJARAN 2015-2016

**Sampel** Pada penentuan sampel, peneliti memakai metode pengambilan sampel secara *Probability Sampling* yakni teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. dengan kriteria responden :

- Laki-laki dan perempuan
- Pernah menonton atau membaca berita KPK vs POLRI

Adapun jumlah sampel berdasarkan rumus slovin (penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu dengan syarat kesalahan 5%,)

Dengan menentukan jumlah sampel peneliti menggunakan rumus slovin dengan rumus sebagai berikut

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan

n = ukuran sampel

N = Jumlah populasi

e = kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{165}{1 + 165(e)^2}$$

$$S = \frac{165}{1,4125}$$

**S = 116,8 dibulatkan menjadi 117**

Jadi untuk populasi 165 dengan tingkat kesalahan 5% jumlah sampelnya 117 orang.

#### **d. Teknik Pengumpulan Data**

penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu ;

1. Data primer yaitu data yang diperoleh melalui penelitian lapangan dengan secara langsung menemui informan yang dilakukan dengan tiga cara yaitu
  - Observasi : pengumpulan data dengan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti, dalam hal ini Siswa SMA Negeri 1 Watang Pulu Kab. Sidenreng Rappang.
  - Survey : peneliti secara langsung membagikan kuesioner yang telah berisi pertanyaan penelitian kepada responden untuk kemudian diisi.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari studi pustaka dengan mengumpulkan dan membaca beberapa literatur yang memiliki hubungan atau keterkaitan dengan penelitian ini.

#### **e. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Data yang diperoleh dari kuesioner yang telah terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan tabel frekuensi yang kemudian dijabarkan secara deskriptif. Penelitian ini memanfaatkan *software* SPSS versi 22 dalam pengolahan data.

a. Uji validitas dan reliabilitas

1) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas diukur dengan cara membandingkan nilai *correlated item-total correlation* dengan hasil perhitungan  $r$  tabel. Apabila:  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, berarti pernyataan tersebut dinyatakan valid.  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, berarti pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan cara *oneshot* atau pengukuran satu kali, dimana pengukuran hanya dilakukan sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Dengan SPSS dapat diukur reliabilitas dengan uji statistik *cronbach alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha*  $>$  0,60.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Komunikasi Massa**

Para ahli komunikasi berpendapat bahwa yang dimaksud dengan komunikasi massa (mass communication) adalah komunikasi melalui media massa, jelasnya merupakan singkatan dari komunikasi media massa (mass media communication). Dari sini dapat dilihat adanya pembatasan pengertian komunikasi massa pada komunikasi dengan menggunakan media massa baik media cetak maupun media elektronik.

Definisi komunikasi massa adalah studi ilmiah tentang media massa beserta pesan yang dihasilkan, pembaca / pendengar, penonton yang akan diraihny dan efeknya terhadap mereka (Nurudin, 2004 : 1). Joseph A. Devito mendefinisikan komunikasi massa sebagai “Pertama, komunikasi massa adalah komunikasi yang ditujukan kepada massa, kepada khalayak yang luar biasa banyaknya. Ini tidak berarti bahwa khalayak meliputi seluruh penduduk atau semua orang yang membaca atau semua orang yang menonton televisi, agaknya ini berarti bahwa khalayak itu besar dan pada umumnya agak sukar untuk didefinisikan.

Kedua, komunikasi massa adalah komunikasi yang disalurkan oleh pemancar-pemancar yang audio dan atau visual. Komunikasi massa barangkali akan lebih mudah dan lebih logis bila didefinisikan menurut bentuknya: televisi, radio, surat kabar, majalah, film, buku dan pita” (Effendy, 2007: 21).

## **B. Media Massa**

Perkembangan media massa tidak terlepas dari ilmu komunikasi yang pada intinya bertujuan untuk menyampaikan pesan karena pada dasarnya media massa berfungsi menyampaikan pesan kepada masyarakat luas. Sejarah perjalanan media massa di Indonesia memperlihatkan adanya pasang surut peran media massa. Hal ini terjadi karena media massa sebagai bagian dari subsistem komunikasi Indonesia dalam sistem sosial Indonesia, akan dipengaruhi oleh subsistem sosial lainnya, termasuk ideologi, politik dan pemerintahan negara dimana media massa itu berada.

### **1. Pengertian Media Massa**

Media massa merupakan media informasi yang terkait dengan masyarakat, digunakan untuk berhubungan dengan khalayak (masyarakat) secara umum, dikelola secara profesional dan bertujuan mencari keuntungan (Mondry, 2008:12). Menurut Bungin (2008: 85), media massa merupakan institusi yang berperan sebagai agent of change, yaitu sebagai institusi pelopor perubahan. Secara umum, media massa diartikan sebagai alat-alat komunikasi yang bisa menyebarkan pesan secara serempak dan cepat kepada audiens dalam jumlah yang luas dan heterogen (Nurudin, 2004: 3).

### **2. Jenis Media Massa**

Adapun bentuk media massa antara lain media elektronik (radio, televisi), media cetak (surat kabar, majalah, tabloid), buku, film dan internet (Bungin, 2008:85).

Media massa dalam konteks jurnalistik pada dasarnya terbatas pada tiga jenis media , yaitu:

- 1) Media cetak, yang terdiri dari surat kabar, tabloid, majalah, buletin/jurnal dan sebagainya.
- 2) Media elektronik, yang terdiri dari radio dan televisi.
- 3) Media online, yaitu media internet seperti website, blog dan lain sebagainya.

### **3. Peran Media Massa**

Dalam menjalankan paradigmanya sebagai institusi pelopor perubahan, media massa memiliki peran (Bungin, 2008: 85):

- 1) sebagai institusi pencerahan masyarakat,
- 2) menjadi media informasi,
- 3) sebagai media hiburan.

Menurut Denis McQuail (McQuail, 1987:1), media massa memiliki fungsi penting, antara lain:

- 1) Media merupakan industri yang berubah dan berkembang yang menciptakan lapangan kerja, barang dan jasa, serta menghidupkan industri lain yang terkait.
- 2) Media massa merupakan sumber kekuatan, alat kontrol, manajemen dan inovasi dalam masyarakat yang dapat digunakan sebagai pengganti kekuatan atau sumber daya lainnya.

- 3) Media merupakan lokasi (forum) yang semakin berperan untuk menampilkan peristiwa-peristiwa kehidupan masyarakat, baik yang bertaraf nasional maupun internasional.
- 4) Media berperan sebagai wahana pengembangan kebudayaan, bukan saja dalam pengertian pengembangan bentuk seni dan simbol, tetapi juga dalam pengertian pengembangan tata cara, mode , gaya dan norma-norma.
- 5) Media telah menjadi sumber dominan bukan saja bagi individu untuk memperoleh gambaran dan citra realitas sosial, tetapi juga bagi masyarakat dan kelompok secara kolektif.

### **C. Televisi Sebagai Media Komunikasi Massa**

#### **1. Pengertian Televisi**

Televisi sebagai media komunikasi massa berasal dari dua suku kata yaitu tele yang berarti jarak dalam bahasa yunani dan visi yang berarti citra atau gambar dalam bahasa latin. Jadi kata “televisi” berarti suatu sistem penyajian gambar berikut suaranya dari suatu tempat yang berjarak jauh (Olii, 2007: 69).

#### **2. Sejarah Televisi Di Indonesia**

Kegiatan penyiaran televisi di Indonesia dimulai pada tanggal 24 Agustus 1962, bertepatan dengan dilangsungkannya pembukaan pesta olahraga se-Asia IV atau Asean Games di Senayan. Sejak itu pula Televisi Republik Indonesia yang disingkat TVRI dipergunakan sebagai panggilan status sampai sekarang. Selama tahun 1962-1963 TVRI berada di udara rata-rata satu jam sehari dengan segala kesederhanaannya. Pada tahun 1989, pemerintah memberikan izin operasi kepada

kelompok usaha Bimantara untuk membuka stasiun televisi TPI yang merupakan stasiun televisi swasta pertama di Indonesia, disusul kemudian dengan RCTI, SCTV, Indosiar dan ANTV. Sejak tahun 2000, muncul hampir serentak lima stasiun televisi swasta baru (Metro TV, Trans TV, Trans7, TV One dan Global TV) dan banyak televisi lokal (Morrisan, 2004: 3).

### **3. Televisi Sebagai Media Massa**

Tidak mengherankan perkembangan sarana komunikasi begitu pesat, termasuk di dalamnya televisi sebagai salah satu media massa. Dengan kehadiran televisi, tidak berarti media massa lain, seperti, media cetak dan radio, menjadi terdesak. Justru ketiganya saling mengisi kekurangan masing-masing, sehingga khalayak dapat menerima informasi yang semakin lengkap.

Televisi sebagai sebuah media massa memiliki sifat-sifat yang bisa dikatakan perpaduan sifat-sifat media cetak dan radio. Meskipun televisi lebih praktis dibandingkan dua media massa lainnya jika ditelaah melalui sifatnya, televisi juga memiliki beberapa kekurangan, contohnya pada cost (harga). Media cetak dan radio relatif murah, tetapi televisi sangat mahal.

Televisi telah menjadi fenomena besar di abad ini, hal ini harus diakui bahwa perannya sangat besar dalam membentuk pola pikir, pengembangan wawasan dan pendapat umum, termasuk pendapat untuk menyukai produk-produk industri tertentu, disebabkan program siaran yang disajikan semakin lama semakin menarik, meskipun memerlukan biaya tinggi, tidak mengherankan kalau khalayak betah duduk berlama-lama menikmatinya (Darwanto 2007 : 25-27).

Televisi telah menjadi bagian dari kehidupan manusia. Banyak yang menghabiskan waktu mereka sekedar menonton televisi bersama keluarga atau teman sembari membicarakan suatu hal. Bagi sebagian orang, televisi merupakan teman di waktu luang. Tetapi, televisi tidak dapat memuaskan seluruh lapisan masyarakat. Siaran televisi dapat membuat kagum dan memukau sebagian masyarakat, tetapi sebaliknya siaran televisidapat membuat jengkel dan rasa tidak puas bagi masyarakat lainnya (Morissan 2008 : 12).

Pada dasarnya, sistem televisi berfungsi mengubah satu bentuk energy (gambar optis, suara alami) ke dalam bentuk energi lainnya (energi listrik). Sinyal gambar dinamakan dengan sinyal video dan sinyal suara dinamakan dengan sinyal audio. Contoh sistem televisi ialah kamera perekam video. Sistem televisi yang sederhana tersebut menjadi lebih rumit dan meluas (expanded system) ketika stasiun televisi memproduksi program di studio atau di luar studio (Morissan, 2008 : 74)

Julius Paul Gottlieb Nipkow (1860-1940) seorang mahasiswa di Berlin, Jerman berhasil melahirkan sebuah prinsip televisi di tahun 1884. Prestasi Nipkow ini menjadikan ia diakui sebagai “Bapak Televisi”. Pada tahun 1920 John Logie Baird (1888-1946) dan Charles Francis Jenkins (1867-1934) menggunakan piringan karya Paul Nipkow untuk menciptakan suatu sistem dalam penangkapan gambar, transmisi, serta penerimaannya. Namun pada tahun 1928 oleh Vladimir Zworykin (Amerika Serikat) sebuah televisi tercipta melalui tabung kamera atau iconoscope yang bisa menangkap dan mengirim gambar ke kotak. Sekarang setelah masa lebih dari 100 tahun semenjak gagasan sebuah televisi

dikeluarkan, media televisi telah berkembang pesat, bahkan telah menggeser media massa lainnya dalam hal keunggulannya (Morissan, 2010 : 2).

#### **4. Karakteristik Televisi Sebagai Media Massa**

Televisi dapat dikatakan sebagai media komunikasi massa yang dapat dimiliki oleh masyarakat dibandingkan media massa lainnya. Dengan model audio visual yang dimilikinya, siaran televisi sangat komunikatif dalam memberikan pesan. Karena itulah televisi bermanfaat sebagai upaya pembentukan sifat, perilaku dan sekaligus perubahan pola berpikir (Effendy, 2005: 21). Televisi sebagai media audiovisual memiliki beberapa sifat diantara lain (Morrisan, 2004:5) :

- 1) Dapat didengar dan dilihat bila ada siaran
- 2) Dapat dilihat dan didengar kembali, bila ditayangkan kembali
- 3) Daya rangsang tinggi
- 4) Elektris
- 5) Sangat mahal
- 6) Daya jangkau luas

Televisi memiliki beberapa karakteristik (Ardianto, 2004: 128), sebagai berikut :

##### **1. Audiovisual**

Televisi memiliki kelebihan, yakni dapat didengar sekaligus dilihat (audiovisual).

## 2. Berpikir dalam gambar

Pihak yang bertanggung jawab atas kelancaran acara televisi adalah pengarah acara. Bila ia membuat naskah acara atau membaca naskah acara, ia harus berpikir dalam gambar (think in picture). Ada dua tahap yang dilakukan dalam proses berpikir dalam gambar. Pertama adalah visualisasi, yakni menerjemahkan kata-kata yang mengandung gagasan yang menjadi gambar secara individual. Tahap kedua adalah penggambaran (picturization), yakni kegiatan merangkai gambar-gambar individual sedemikian rupa sehingga mengandung makna tertentu.

## 3. Pengoperasian lebih kompleks

Dibandingkan dengan radio siaran, pengoperasian televisi siaran lebih kompleks dan lebih banyak melibatkan orang. Untuk menayangkan acara siaran berita saja dapat melibatkan 10 orang lebih. Peralatan yang digunakan juga lebih banyak dan untuk mengoperasikannya lebih rumit dan harus dilakukan oleh orang-orang yang terampil dan terlatih. Itulah sebabnya, televisi menjadi lebih mahal daripada media lain, seperti surat kabar, majalah dan radio siaran.

## **D. Berita**

### **1. Pengertian Berita**

Dalam buku *Here's The News* yang dihimpun oleh Paul De Maeseneer (Olii, 2007: 27), berita didefinisikan sebagai informasi baru tentang kejadian yang baru, penting dan bermakna (significant), yang berpengaruh pada para pendengarnya serta relevan dan layak dinikmati oleh mereka. Walter Lippman (McQuail, 1996: 190) memfokuskan hakikat berita pada proses pengumpulan



berita, yang dipandang sebagai upaya menemukan “isyarat jelas yang objektif yang memberartikan suatu peristiwa.”

Defenisi lain dari berita, menurut James A. Wollert (Sumadiria, 2005: 64) adalah berita merupakan apa saja yang ingin dan perlu diketahui oleh orang atau lebih luas lagi oleh masyarakat. Dengan melaporkan berita, media massa memberikan informasi kepada masyarakat mengenai apa saja yang mereka butuhkan. Sedangkan menurut Assegaf (Mondry, 2008: 83) berita merupakan informasi yang menarik perhatian masyarakat yang disusun sedemikian rupa dan disebarluaskan secepatnya, sesuai periodisasi media.

Dalam kerja media, peristiwa tidak dapat langsung disebut sebagai berita, tetapi dia harus dinilai terlebih dahulu apakah peristiwa tersebut mempunyai nilai berita. Nilai berita tersebut menyediakan standar dan ukuran bagi wartawan sebagai pedoman kerja dari praktik jurnalistik. Sebuah berita yang mempunyai unsur nilai berita paling tinggi memungkinkan untuk ditempatkan dalam headline, sedangkan berita yang tidak mempunyai unsur nilai berita atau setidaknya tidak berdampak besar akan dibuang. Penentuan nilai berita ini merupakan prosedur pertama bagaimana peristiwa dikonstruksi (Eriyanto, 2003: 104).

## **2. Unsur-unsur berita**

Terdapat beberapa unsur berita yang terkait dengan nilai berita (Mondry, 2008: 141) :

### 1) Akurat

Suatu berita harus ditulis dengan cermat, baik data seperti angka dan nama maupun pernyataan.

### 2) Lengkap

Penulisan berita harus lengkap dan utuh sehingga pihak lain tahu informasinya dengan benar, tetapi bukan berarti menulis berita harus dipanjangkan karena itu tidak efisien.

### 3) Kronologis

Berita sebaiknya ditulis berdasarkan waktu peristiwa agar urutannya jelas dan lancar, tidak membingungkan pembaca.

### 4) Magnitude (daya tarik)

Berita harus ditulis dengan mempertimbangkan daya tariknya. Bila daya tarik informasi yang diperoleh tidak ada, informasi itu tidak layak dijadikan berita.

### 5) Balance (berimbang)

Penulisan berita harus balance. Artinya, dalam menulis berita tidak boleh ada pemihakan bila terdapat pihak yang berbeda.

## 3. Penilaian Terhadap Kualitas berita

Penilaian terhadap kualitas pemberitaan di televisi dapat ditinjau dari beberapa hal. Denis McQuail (Morrisan, 2010: 62) mengajukan suatu kerangka kerja dalam memberikan penilaian terhadap kualitas pemberitaan di televisi, yaitu:

### 1) Kebebasan media

Kebebasan media mengacu pada hak-hak untuk menyatakan sesuatu secara bebas dan kebebasan dalam membentuk opini. Dalam mewujudkan kebebasan media harus terdapat akses bagi masyarakat menuju ke berbagai saluran informasi dan juga kesempatan untuk menerima berbagai jenis informasi. Dalam hal ini, kebebasan komunikasi memiliki dua aspek, yaitu media dalam pemberitaannya harus dapat menyajikan informasi yang mewakili berbagai suara atau pandangan yang beragam dan memberikan tanggapan terhadap berbagai keinginan atau kebutuhan yang beragam.

Menurut McQuail (Morissan, 2010: 63), beberapa kriteria yang dapat dijadikan tolak ukur dalam menilai kebebasan media adalah sebagai berikut:

- a. Tidak adanya praktik sensor, perizinan atau berbagai bentuk kontrol oleh pemerintah sehingga tidak menghambat hak masyarakat untuk menerbitkan atau menyebarluaskan berita dan opini serta tidak adanya kewajiban untuk mempublikasikan sesuatu yang tidak dikehendaki untuk dipublikasikan.
- b. Hak yang sama bagi seluruh masyarakat untuk menerima secara bebas dan mendapatkan akses ke sumber-sumber berita, opini, pendidikan dan budaya.
- c. Kebebasan bagi media untuk memperoleh informasi dari sumber-sumber yang relevan. Dalam arti, sumber-sumber yang relevan juga punya hak untuk menolak.
- d. Tidak ada pengaruh tersembunyi dari pemilik media atau pemasang iklan dalam hal pemilihan berita atau opini.

- e. Kebijakan redaksi berita yang aktif dan kritis dalam menyampaikan berita dan opini.

## 2) Keragaman berita

Prinsip keragaman berita (diversity) adalah upaya media untuk menyajikan berita yang lengkap dengan menggunakan prinsip keadilan atau (fairness). Media harus menyajikan berita secara proporsional, berdasarkan topik-topik yang relevan bagi masyarakat atau dengan kata lain, pemberitaan di televisi harus mampu mencerminkan keragaman kebutuhan atau minat audiens terhadap berita. Keragaman berita dapat dinilai berdasarkan empat kriteria:

1. Media dalam menyajikan isi berita harus mampu menyajikan keragaman realitas sosial, ekonomi dan budaya dalam masyarakat secara proporsional.
2. Media dalam menyebarkan berita harus mampu memberitakan kesempatan yang lebih kurang sama terhadap berbagai pandangan dalam masyarakat, termasuk pihak minoritas dalam masyarakat.
3. Media harus bisa berfungsi sebagai forum bagi berbagai pandangan dan kepentingan yang berbeda dalam masyarakat.
4. Media harus mampu menyajikan pilihan berita yang relevan pada waktu tertentu (dalam hal adanya peristiwa besar) dan juga keragaman berita pada waktu lainnya.

### 3) Gambaran Realitas

Berita yang mengandung bias pada akhirnya akan menjadi berita bohong atau propaganda sebagaimana sebuah cerita fiksi. Beberapa ciri berita yang mengandung bias, antara lain sebagai berikut:

- 1) Media memberikan terlalu memberikan banyak waktu untuk menyampaikan pandangan pejabat dan kalangan elit masyarakat saja.
- 2) Berita luar negeri hanya terfokus pada negara-negara kaya saja.
- 3) Media menyampaikan pandangan yang mengandung bias karena cara pandnag yang sempit terhadap nasionalisme atau kesukuan.
- 4) Berita terlalu mengutamakan nilai-nilai yang terlalu mendukung peran pria atau sebaliknya.
- 5) Kepentingan kelompok minoritas diabaikan atau dipinggirkan.
- 6) Terlalu berlebihan dalam menyajikan berita kriminal dan mengabaikan realitas sesungguhnya di masyarakat.

### 4) Objektivitas Berita

Salah satu konsep penting dalam menilai kualitas suatu berita adalah sifat objektif berita tersebut. Westerstahl dalam penelitiannya di Swedia mengemukakan pemberitaan yang objektif harus memiliki dua kriteria (Morissan,2010: 64), yaitu:

#### 1) Faktualitas

Sifat faktual (faktualitas) mengacu pada bentuk laporan berupa peristiwa atau pernyataan yang dapat diperiksa kebenarannya kepada narasumber berita dan

dapat membedakan dengan jelas antara fakta dan komentar. Sifat faktualitas suatu berita mencakup keseimbangan, informatif dan netralitas.

## 2) Tidak Berpihak

Media harus memiliki sikap tidak memihak dengan cara, antara lain menjaga jarak dan bersikap netral dengan objek pemberitaan. Sikap ketidakberpihakan suatu media terdiri dari kebenaran dan relevan. Pemberitaan di media massa memiliki hubungan yang kuat dengan opini publik. Masyarakat memperoleh informasi melalui pemberitaan di media massa. Pengetahuan yang diperoleh dari media massa, menjadi bahan pembicaraan diantara mereka. Ada kalanya mereka mengembangkan gagasan itu untuk dijadikan bahan diskusi. Inilah yang menjadi langkah awal terbentuknya opini publik.

## **E. Efek Media Massa**

Perubahan perilaku manusia setelah diterpa pesan media massa, Menurut Donald F. Robert (Schramm dan Roberts, 1907) karena fokusnya pada pesan, maka efek haruslah berkaitan dengan pesan yang disampaikan media massa tersebut. Efek media juga diartikan sebagai dampak dari kehadiran sosial yang dimiliki media, yang menyebabkan perubahan pengetahuan, sikap dan tingkah laku manusia, akibat terpaan media. Semakin berkembangnya teknologi media massa dalam menyampaikan informasi dan hiburan, maka manusia tak akan pernah bisa lepas dari pengaruh media massa tersebut. Setiap hari, otak manusia selalu dipenuhi oleh informasi yang disampaikan.

Media massa seperti surat kabar, majalah, televisi dan radio, sering dijadikan objek studi, karena memang dipandang sebagai suatu institusi penting dalam masyarakat. Asumsi itu ditopang oleh beberapa alasan, bahwa :

1. Media merupakan industri yang berubah dan berkembang, yang menciptakan lapangan kerja, barang dan jasa, serta menghidupkan industri lain yang terkait. Media juga merupakan industri tersendiri yang memiliki peraturan dan norma-norma yang menghubungkan institusi tersebut dengan masyarakat dan institusi sosial lainnya
2. Media massa merupakan sumber kekuatan, alat kontrol, manajemen, dan inovasi dalam masyarakat, yang dapat didayagunakan sebagai pengganti kekuatan atau sumber daya lainnya
3. Media adalah wadah yang menampilkan peristiwa-peristiwa kehidupan masyarakat, baik yang bersifat nasional maupun internasional
4. Media seringkali berperan dalam mengembangkan kebudayaan, juga tata cara, mode, gaya hidup dan norma-norma
5. Media telah menjadi sumber dominan, bukan saja bagi individu untuk memperoleh gambaran dan citra realitas sosial, tetapi juga bagi masyarakat dan kelompok secara kolektif. Media juga turut menyuguhkan nilai-nilai dan penilaian normatif yang dibaurkan dengan berita dan hiburan.

Efek media massa menurut menurut Keith R. Stamm & John E. Bowes (1990), efek media dalam mempengaruhi manusia, dibagi menjadi dua bagian, yaitu :

1. Efek Primer, yaitu efek yang ditimbulkan karena adanya terpaan, perhatian dan pemahaman. Jika manusia tidak bisa lepas dari media massa, maka efek yang ditimbulkan sungguh-sungguh terjadi. Semakin memahami apa yang disampaikan oleh media, maka semakin kuat pula efek primer yang terjadi.
2. Efek Sekunder, yaitu efek yang ditimbulkan karena adanya perubahan tingkat kognitif (perubahan pengetahuan dan sikap) dan perubahan perilaku (menerima dan memilih). Yang termasuk dari efek sekunder adalah perilaku penerima yang ada dibawah kontrol langsung si pemberi pesan. Efek sekunder diyakini lebih menggambarkan realitas yang sungguh-sungguh terjadi di masyarakat.

Dalam buku *Understanding Media : The Extentions of Man* (1964), Marshal McLuhan telah megajukan suatu teori yang dipandang revolusioner. Menyatakan bahwa media adalah perluasan alat indra manusia ; Televisi merupakan perpanjangan dari mata, radio adalah perpanjangan dari telinga dan sebagainya. Karena itu teori ini disebut perpanjangan indera (The sense Extentions theory).

Keith R. Stamm dan John E. Bowes membagi efek komunikasi massa secara sederhana ke dalam dua bagian dasar, yaitu :

#### 1. Efek Primer

Efek primer adalah efek yang terjadi ketika ada banyak proses komunikasi. Efek tersebut meliputi terpaan, perhatian, dan pemahaman.

#### 2. Efek Sekunder



Efek sekunder meliputi perubahan tingkat kognitif (perubahan pengetahuan dan sikap), dan perubahan perilaku (menerima dan memilih).

Steven M. Caffee (Ardianto dkk, 2004) melihat efek media massa sesuai jenis perubahan yang terjadi pada diri khalayak, membagi atas empat, sebagai berikut :

1. Efek kognitif

Efek kognitif adalah akibat yang timbul pada diri komunikan yang sifatnya informatif bagi dirinya. Efek kognitif ini membahas bagaimana media massa dapat membantu khalayak dalam mempelajari informasi yang bermanfaat dan mengembangkan keterampilan kognitifnya.

2. Efek proporsional kognitif

Efek proporsional kognitif adalah bagaimana media massa memberikan manfaat yang dikehendaki oleh masyarakat. Bila televisi menyebabkan kita lebih mengerti tentang bahasa indonesia yang baik dan benar, maka televisi telah menimbulkan efek proporsional kognitif.

3. Efek afektif

Efek ini kadarnya lebih tinggi daripada efek kognitif. Tujuan dari komunikasi massa bukan sekadar memberitahu khalayak tentang sesuatu, tetapi lebih dari itu, khalayak diharapkan dapat turut merasakan perasaan iba, terharu, sedih, gembira, marah setelah menerima pesan dari media massa.

#### 4. Efek behavioral

Efek behavioral merupakan akibat yang timbul pada diri khalayak dalam bentuk tindakan atau kegiatan.

#### **F. . Minat**

Minat adalah kelanjutan perhatian yang merupakan titik tolak kelanjutan timbulnya hasrat untuk melakukan kegiatan yang diharapkan (Effendy, 2007: 10). Lebih lanjut Effendy mengemukakan bahwa minat muncul karena adanya stimulus motif yang menimbulkan motivasi.

Minat berkaitan dengan perasaan suka atau senang dari seseorang terhadap sesuatu objek. Hal ini seperti dikemukakan oleh Slameto (1995: 180) yang menyatakan bahwa minat sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Lebih lanjut Slameto mengemukakan bahwa suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa individu lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam satu aktivitas. Individu yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.

Minat yang timbul dalam diri seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri (faktor internal)

maupun yang datang dari luar diri individu itu sendiri (faktor eksternal). Gunarsa (1980: 68) mengatakan bahwa minat dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu, faktor dari dalam (internal) seperti rasa senang/tertarik (gembira, semangat), perhatian (ketertarikan, intensitas, frekuensi , dan persepsi (kesan positif, pemahaman), sedangkan faktor dari luar (eksternal) lingkungan (masyarakat, keluarga, sekolah) dan sistem pengajaran (materi pembelajaran, metode).

Syukur (1996:17) menyatakan bahwa faktor intern merupakan kecenderungan seseorang untuk berhubungan dengan aktivitas itu sendiri, sedangkan faktor ekstern merupakan kecenderungan seseorang untuk memilih aktivitas tersebut berdasarkan tujuan agar dapat memenuhi kebutuhan orang tertentu.

Dari hal tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa secara garis besar minat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri (faktor internal) dan faktor dari luar individu (faktor eksternal).

- a. Faktor internal yaitu faktor yang berhubungan dengan minat itu sendiri dengan minat yang lebih mendasar atau asli.
- b. Faktor eksternal yaitu faktor yang berkaitan dengan lingkungan.

## **G. Deskripsi Teori**

### **Teori S-O-R**

Dalam penelitian ini model yang digunakan adalah model S-O-R (Stimulus, Organism, Respon). Teori SOR sebagai singkatan dari Stimulus-Organism- Response. Objek materialnya adalah manusia yang jiwanya meliputi

komponen- komponen : sikap, opini, perilaku, kognisi, afeksi dan konasi. Menurut model ini, organism menghasilkan perilaku tertentu jika ada kondisi stimulus tertentu pula, efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan.

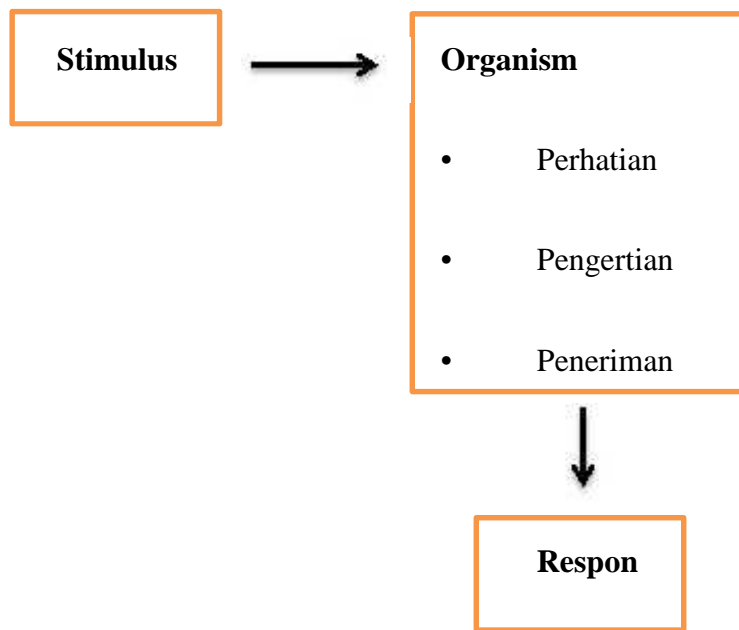
Menurut Prof. Onong Uchajana Effendy Teori S-O-R adalah singkatan dari Stimulus-Organisme-Respon ini semula berasal dari psikologi. Kalau kemudian menjadi teori komunikasi tidaklah mengherankan, karena objek material dari psikologi dan ilmu komunikasi adalah sama, yaitu manusia yang jiwanya meliputi komponen-komponen : sikap, opini, perilaku, kognisi, afektif, dan konasi. (Onong Uchajana Effendy,2003:225).

Asumsi dasar dari model ini adalah : media massa menimbulkan efek yang terarah, segera dan langsung terhadap komunikan. Stimulus Response Theory atau S-R theory. Model ini menunjukkan bahwa komunikasi merupakan proses aksi-reaksi. Artinya model ini mengasumsi bahwa kata-kata verbal, isyarat non verbal, simbol-simbol tertentu akan merangsang orang lain memberikan respon dengan cara tertentu. Pola S-O-R ini dapat berlangsung secara positif atau negatif.

MenurutBurhan Bungin (2007:227). Sosiologi komunikasi, Prinsip stimulus – respon ini merupakan dasar teori dari jarum hipodermik, teori klasik mengenai proses terjadinya efek media massa yang sangat berpengaruh. Dalam masyarakat media massa, di mana prinsip stimulus- respon mengasumsikan bahwa pesan informasi dipersiapkan oleh media dan didistribusikan secara sistematis dan dalam skala yang luas, sehingga secara

serempak pesan tersebut dapat diterima oleh sejumlah besar individu, bukan ditujukan pada orang per orang. dengan teori utama penelitian ini yaitu teori S-O-R. Untuk lebih jelasnya model Stimulus-Organism-Response dapat dilihat dalam bagan ini:

**Gambar 2.1**



Sumber : Effendy, 2003:255

Mar'at, (1982: 87) mengutip pendapat Hovland, Janis dan Kelley yang menyatakan bahwa dalam teori S-O-R tiga variabel yang mempengaruhi terjadinya perubahan sikap yaitu perhatian, pengertian, dan penerimaan.

Adapun tahap-tahap respon adalah:

- a. Tahap kognitif, yaitu meliputi ingatan terhadap pesan, kesadaran/pengenalan terhadap pesan dan pengetahuan terhadap pesan tersebut.

- b. Tahap afektif, meliputi kesediaan untuk mencari lebih banyak lagi informasi, evaluasi terhadap pesan, dan minta untuk mencoba Rakhmat (2012:209).

Jika disederhanakan lagi maka dapat disebutkan bahwa model S-O-R yaitu merupakan stimulus yang akan oleh organisme khalayak komunikasi akan berlangsung jika ada perhatian dari komunikan. Proses berikutnya komunikan akan mengerti dan menerima.

## **H. Visi dan Misi KPK**

Visi

“Menjadi lembaga penggerak pemberantasan korupsi yang berintegritas, efektif, dan efisien”.

dengan penjelasan:

- Lembaga penggerak pemberantasan korupsi: selain sebagai pelaku, KPK juga berperan sebagai pemicu dan pemberdayaan (trigger) lembaga lain dalam pemberantasan korupsi.
- Pemberantasan korupsi: serangkaian tindakan untuk mencegah dan memberantas TPK melalui upaya koordinasi, supervisi, monitor, penyelidikan, penyidikan, penuntutan, dan pemeriksaan di sidang pengadilan, dengan peran serta masyarakat berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

- Berintegritas: menjalankan organisasi secara kompeten, transparan, dan akuntabel, dengan tetap melakukan interaksi secara luas tanpa ada penyimpangan (zero tolerance).
- Efektif: semua elemen bangsa berperanserta dalam pencapaian sasaran dan tujuan pemberantasan korupsi.
- Efisien: pemanfaatan sumber daya pemangku kepentingan (stakeholders) pemberantasan korupsi secara optimal.

## Misi

Untuk mewujudkan Visi KPK, misi KPK adalah sebagai berikut:

4. Melakukan koordinasi dengan instansi yang berwenang melakukan pemberantasan TPK;
5. Melakukan supervisi terhadap instansi yang berwenang melakukan pemberantasan TPK;
6. Melakukan penyelidikan, penyidikan, dan penuntutan terhadap TPK;
7. Melakukan tindakan-tindakan pencegahan TPK;
8. Melakukan monitor terhadap penyelenggaraan pemerintahan negara.

## I. Visi dan Misi POLRI

### Visi

- Terwujudnya pelayanan keamanan dan ketertiban masyarakat yang prima,
- tegaknya hukum dan keamanan dalam negeri yang mantap
- serta terjalinnya sinergi polisional yang proaktif.

## Misi

- Melaksanakan deteksi dini dan peringatan dini melalui kegiatan/operasi penyelidikan, pengamanan dan penggalangan;
- Memberikan perlindungan, pengayoman dan pelayanan secara mudah, responsif dan tidak diskriminatif;
- Menjaga keamanan, ketertiban dan kelancaran lalu lintas untuk menjamin keselamatan dan kelancaran arus orang dan barang;
- Menjamin keberhasilan penanggulangan gangguan keamanan dalam negeri;
- Mengembangkan perpolisian masyarakat yang berbasis pada masyarakat patuh hukum;
- Menegakkan hukum secara profesional, objektif, proporsional, transparan dan akuntabel untuk menjamin kepastian hukum dan rasa keadilan;
- Mengelola secara profesional, transparan, akuntabel dan modern seluruh sumber daya Polri guna mendukung operasional tugas Polri;
- Membangun sistem sinergi polisional interdepartemen dan lembaga internasional maupun komponen masyarakat dalam rangka membangun kemitraan dan jejaring kerja (partnership building/networking).



## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

#### **A. Geografis**

Kecamatan Watang Pulu merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Sidenreng Rappang, yang terletak antara 3°48 16"-3°52 04 Lintang Selatan dan 119°44 36"-119°47 57 Bujur Timur dengan batas-batas sebagai berikut:

Sebelah utara : Kecamatan Baranti

Sebelah timur : Kecamatan Maritengnga

Sebelah selatan : Kecamatan Tellu Limpoe

Sebelah barat : Kota Pare-Pare

Luas wilayah Kecamatan Watang Pulu tercatat 151,31 Km<sup>2</sup> atau 8,05 persen dari luas wilayah Kabupaten Sidenreng Rappang, yang terbagi dalam 5 desa dan 5 kelurahan. Secara umum, lahan di Kecamatan Watang Pulu lebih banyak lahan tanah kering (seperti tegalan, pekarangan, perkebunan, hutan dan lain-lain) dibanding lahan sawah. Luas lahan sawah tahun 2013 sebesar 4.297,92 Ha atau hanya sekitar 28,40 persen dari luas lahan.

#### **B. Demografi**

Jumlah penduduk Kecamatan Watang Pulu tahun 2013 mencapai 32.452 jiwa yang terdiri dari 15.950 jiwa penduduk laki-laki dan 16.502 jiwa penduduk perempuan. Jika dilihat menurut kepadatan penduduk, Kelurahan Batulappa merupakan kelurahan terpadat dengan kepadatan penduduk mencapai 711

jiwa/Km<sup>2</sup>, disusul dengan Kelurahan Uluale dan Kelurahan Lawawoi dengan kepadatan penduduk masing-masing mencapai 578 jiwa/Km<sup>2</sup> dan 395 jiwa/Km<sup>2</sup>. Secara umum jumlah penduduk perempuan lebih besar dibandingkan jumlah

penduduk laki-laki. Hal ini ditunjukkan oleh Sex Ratio yang merupakan perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dan penduduk perempuan di suatu wilayah pada suatu waktu tertentu. Pada tahun 2013, Sex Ratio penduduk Kecamatan Watang Pulu sebesar 96,65. Artinya, dalam setiap 100 penduduk perempuan, terdapat sekitar 97 penduduk laki-laki.

Tabel 3.1.

Banyaknya Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan dan Desa/Kelurahan di  
Kecamatan Watang Pulu Tahun 2013

No	Desa/kelurahan (1)	banyaknya			
		Sd/ sederajat (2)	Smp/ sederajat (3)	Sma/ sederajat (4)	Perguruan tinggi (5)
1	Mattirotasi	2	1		
2	Buae	4			
3	Lawawoi	2			
4	Lainungan	3			
5	Bangkai	2			
6	Uluale	3	2	1	
7	Arawa	2		2	1
8	Batu lappa	2			
9	Ciro-ciroe	1			
10	Carawali	3			
<b>Jumlah</b>		<b>24</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>1</b>

Sumber : bps kab.sidrap tahun 2014.

Tabel 3.2

Banyaknya Sekolah, Kelas, Murid dan Guru SLTA Negeri Menurut  
Desa/Kelurahan di Kecamatan Watang Pulu Tahun 2013

No	Desa/kelurahan (1)	Banyaknya			
		Sekolah (2)	kelas (3)	murid (4)	guru (5)
1	Mattirotsi				
2	Buae				
3	Lawawoi				
4	Lainungan				
5	Bangkai				
6	Uluale				
7	Arawa	1	16	537	35
8	Batu lappa				
9	Ciro-ciroe	1	16	390	55
10	Carawali				
<b>Jumlah</b>		<b>24</b>	<b>2</b>	<b>927</b>	<b>90</b>

Sumber : bps kab.sidrap tahun 2014.

Tabel 3.3

Banyaknya Sekolah, Kelas, Murid dan Guru SLTA Swasta Menurut  
Desa/Kelurahan di Kecamatan Watang Pulu Tahun 2013

No	Desa/kelurahan (1)	Banyaknya			
		Sekolah (2)	kelas (3)	murid (4)	guru (5)
1	Mattirotsi				
2	Buae				
3	Lawawoi				
4	Lainungan				
5	Bangkai				
6	Uluale	1	3	67	7
7	Arawa	1	8	231	17
8	Batu lappa				
9	Ciro-ciroe				
10	Carawali				
<b>Jumlah</b>		<b>2</b>	<b>11</b>	<b>298</b>	<b>24</b>

Sumber : bps kab.sidrap tahun 2014

### C. SMA NEGERI 1 WATANG PULU

#### a) Profil Sekolah

Nama Sekolah	: Sma Negeri 1 Watang Pulu
Alamat Sekolah	: Jl. Jendral Sudirman No. 69 A BojoE
Kelurahan	: Arawa
Kecamatan	: Watang Pulu
Kabupaten/Kota	: Sidenreng Rappang
Telepon/Fax	: (0421) 3581630
Kode pos	: 91651
Status Sekolah	: Negeri
Nilai Akreditasi Sekolah	: Terakreditasi
Luas Sekolah	: 52 Meter X 81 Meter = 4.212 M <sup>2</sup>

#### b) Sejarah

Sma Negeri 1 Watang Pulu berlokasi di jalan jendral sudirman No. 69 a bojoE kelurahan arawa kecamatan watang pulu kabupaten sidenreng rappang provinsi sulawesi selatan.Sma Negeri 1 Watang Pulu resmi berdiri dan terpisah dari sma negeri 467 pangsid ( sekarang Sma Negeri 1 Pangkajene).berdasarkan keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia nomor 13a/o/1198, tentang pembukaan dan penegrian sekolah tahun pelajaran 1996/1997.sejak awal

berdirinya sekolah Sma Negeri 1 Watang Pulu telah melaksanakan proses pendidikan dan pembelajaran kurang lebih 19 tahun.

### **c) Visi dan misi**

Sma Negeri 1 Watang Pulu dalam melaksanakan proses pendidikan dan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional secara umum dan tujuan Sma Negeri 1 Watang Pulu khususnya. Mempunyai visi dan misi sebagai kerangka pedoman dalam melaksanakan proses pembinaan dan pembelajaran di sekolah sehingga tujuan yang akan dicapai dapat terwujud.

#### **Visi**

1. Menciptakan siswa/siswi yang tanggu, berilmu dan berakhlak mulia yang mengerti iptek dan budaya.

#### **Misi**

1. Mengupayakan peningkatan kedisiplinan dan percaya diri,
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa/siswi berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki,
3. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan terhadap budaya bangsa, sehingga dapat menjadi sumber kearifan dalam bertindak,
4. Menerapkan manajemen partisipatif dengan menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah,

5. Mewujudkan sekolah yang beriman (bersih, indah, dan nyaman) sesuai dengan konsep wawasan wiyatamandala.

Berdasarkan visi dan misi tersebut di atas maka Sma Negeri 1 Watang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan kepemimpinan berusaha maksimal untuk mewujudkan visi dan misi tersebut. dengan melaksanakan berbagai macam kegiatan intra maupun ekstra kurikuler serta berbagai peningkatan mutu.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Sebagaimana telah dijelaskan di Bab sebelumnya dan sesuai dengan judul yang telah dikemukakan, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh terpaan berita KPK vs POLRI di televisi terhadap minat Siswa Sma Negeri 1 Watang Pulu menjadi anggota kepolisian. Penulis memilih Siswa Sma Negeri 1 Watang Pulu sebagai objek pengukuran pengaruh terpaan berita.

Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa Sma Negeri 1 Watang Pulu kelas 3 , dan jumlah responden yang menjadi sampel didapat setelah penghitungan menggunakan rumus slovin, berjumlah 117 responden. Untuk lebih jelasnya maka hasil penelitian ini dapat kita lihat pada tabel-tabel berikut ini.

## 1. Identitas Responden

### 1.1. Konsentrasi / jurusan

Tabel 4.1

Distribusi Responden Berdasarkan konsentrasi

N = 117

Konsentrasi	Frekuensi	Persentase %
<b>Ipa</b>	72	62
<b>Ips</b>	45	38
<b>Bahasa</b>	0	0
<b>Total</b>	117	100

*Sumber : Data Primer diolah dari kuisioner, 2015*

Berdasarkan hasil pengolahan data dari 117 responden dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa presentase responden terbesar adalah Siswa Sma Negeri 1 Watang Pulu konsentrasi ipa dengan jumlah 72 responden (62 %) dan kemudian Siswa Sma Negeri 1 Watang Pulu konsentrasi ips dengan 45 responden ( 38 % )

## 1.2. Jenis Kelamin

Tabel 4.2

Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

N = 117

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase %
Laki-laki	40	34
Perempuan	77	66
Total	117	100

*Sumber : Data Primer diolah dari kuisioner, 2015*

Berdasarkan hasil pengolahan data dari 117 responden dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa presentase terbesar adalah responden perempuan dengan jumlah 77 responden (66 %) kemudian responden laki-laki dengan jumlah 40 responden (34 %).

### 1.3. Pekerjaan Orang Tua

Tabel 4.3

Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

N = 117

Pekerjaan Orang Tua	Frekuensi	Persentase %
<b>PNS / TNI / POLRI</b>	18	15
<b>Wiraswasta / petani</b>	90	77
<b>Politisi</b>	1	1
<b>Pegawai BUMN / Swasta</b>	8	7
<b>Total</b>	117	100%

*Sumber : Data Primer diolah dari kuisisioner, 2015*

Berdasarkan hasil pengolahan data dari 117 responden dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa presentase terbesar adalah responden dengan pekerjaan orang tua Wiraswasta/petani dengan jumlah 90 responden (77 %), disusul dengan pekerjaan orang tua PNS / TNI / POLRI dengan jumlah 18 responden (15 %).

#### 1.4. Kepemilikan Media

Tabel 4.4

Distribusi Responden Berdasarkan Media Yang Dimiliki

N = 117

Media Yang Dimiliki	Frekuensi	Persentase %
Surat kabar	1	1
Radio	1	1
Televisi	57	49
Internet	1	1
Surat kabar + Televisi	4	3
Televisi + internet	37	32
Surat kabar + internet	2	2
Radio + televisi	3	3
Radio + internet	0	0
Surat kabar + radio + televisi	2	2
Televisi + radio + internet	2	2
Semua	7	6
<b>Total</b>	<b>117</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data Primer diolah dari kuisioner, 2015*

Berdasarkan hasil pengolahan data dari 117 responden dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa presentase terbesar adalah responden dengan

kepemilikan media televisi sebanyak 57 responden (49 %), disusul responden dengan kepemilikan media televisi + internet sebanyak 37 responden (32 %).

## 2. Variabel Penelitian

### 2.1. Waktu Menonton

Tabel 4.5

Distribusi Responden Berdasarkan Waktu Terakhir Menyaksikan berita kpk vs polri

N = 117

Waktu Menonton	Frekuensi	Persentase %
1 bulan Yang Lalu	65	56
2 bulan Yang Lalu	22	19
3 bulan Yang Lalu	30	26
<b>Total</b>	117	100%

*Sumber : Data Primer diolah dari kuisioner, 2015*

Berdasarkan hasil pengolahan data dari 117 responden dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa presentase terbesar adalah responden dengan waktu menonton 1 bulan yang lalu sebanyak 65 responden (56 %), kemudian responden dengan waktu menonton 3 bulan yang lalu sebanyak 30 responden (26 %), dan responden yang menonton 2 bulan yang lalu 22 responden (19 %).

## 2.2. Informasi berita kpk vs polri

Tabel 4.6

Distribusi Responden Berdasarkan penerimaan Informasi Tentang berita  
perseteruan kpk vs polri

N = 117

Informasi berita perseteruan kpk vs polri	Frekuensi	Persentase %
<b>Keluarga</b>	8	7
<b>Teman</b>	4	3
<b>Media</b>	105	90
<b>Total</b>	117	100%

*Sumber : Data Primer diolah dari kuisisioner, 2015*

Berdasarkan hasil pengolahan data dari 117 responden dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa presentase terbesar adalah responden yang mendapatkan informasi tentang berita perseteruan kpk vs polri melalui media sebanyak 105 responden ( 90 %), kemudian responden yang mendapatkan informasi tentang berita perseteruan kpk vs polri melalui keluarga sebanyak 8 reponden ( 7 % ) dan jumlah responden yang mendapat informasi berita perseteruan kpk vs polri dari teman sebanyak 4 responden (3 %).

### 2.3. Media Yang Digunakan

Tabel 4.7

Distribusi Responden Berdasarkan Media Yang Digunakan Menyaksikan berita  
perseteruan kpk vs polri

N = 117

Media Yang Digunakan	Frekuensi	Persentase %
<b>Televisi</b>	107	91
<b>Internet</b>	9	8
<b>surat kabar</b>	1	1
<b>Total</b>	117	100%

*Sumber : Data Primer diolah dari kuisioner, 2015*

Berdasarkan hasil pengolahan data dari 117 responden dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa presentase terbesar adalah responden dengan menggunakan media televisi sebanyak 107 responden (91 %), kemudian responden dengan menggunakan media internet sebanyak 9 responden (8 %). Dan yang menggunakan surat kabar sebanyak 1 responden ( 1% ).



#### 2.4. rutinitas mengikuti berita kpk vs polri

Tabel 4.8

Distribusi Responden Berdasarkan rutinitas mengikuti berita kpk vs polri

N = 117

<b>Rutinitas meonton</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase %</b>
<b>Rutin</b>	37	32
<b>Tidak rutin</b>	80	68
<b>Total</b>	117	100%

*Sumber : Data Primer diolah dari kuisisioner, 2015*

Berdasarkan hasil pengolahan data dari 1117 responden dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa presentase terbesar responden yang menyatakan rutin mengikuti berita kpk vs polri, yaitu sebanyak 37 responden (32 %), lalu sebanyak 80 responden (68 %) menyatakan tidak rutin mengikuti berita kpk vs polri.

## 2.5. menonton dari awal sampai akhir

Tabel 4.9

Distribusi Responden Berdasarkan menonton tayangan dari awal sampai akhir

berita kpk vs polri

N = 117

Awal sampai akhir	Frekuensi	Persentase %
<b>Ya</b>	25	21
<b>Tidak</b>	92	79
<b>Total</b>	117	100

*Sumber : Data Primer diolah dari kuisioner, 2015*

Berdasarkan hasil pengolahan data dari 117 responden dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa presentase terbesar responden yang tidak menonton tayangan dari awal sampai akhir, yaitu sebanyak 92 responden (79 %), lalu sebanyak 25 responden (21%) menyatakan menonton tayangan dari awal sampai akhir.

### 3. frekuensi menonton televisi berita kpk vs polri

#### 3.1. frekuensi menonton dalam kurun waktu perminggu

Tabel 4.10

Distribusi frekuensi Responden yang menonton kpk vs polri kurun waktu perminggu

N = 117

Frekuensi tiap minggu	Frekuensi	Persentase %
<b>1 kali/minggu</b>	66	56
<b>1-3 kali /minggu</b>	45	38
<b>4-6 kali /minggu</b>	5	4
<b>&gt; 6 kali/minggu</b>	1	1
<b>Total</b>	117	100%

*Sumber : Data Primer diolah dari kuisisioner, 2015*

Berdasarkan hasil pengolahan data dari 117 responden dalam penelitian ini, menunjukkan frekuensi menonton dalam kurun waktu 1 minggu yang terbesar yaitu adalah 1 kali seminggu sebanyak 66 responden, dengan persentase (56 %), disusul responden yang menonton 1-3 kali seminggu, yaitu sebanyak 45 responden (38 %). Dan frekuensi lebih dari 6 kali seminggu sebanyak 1 responden (1%).

### 3.2. Durasi Menonton Dalam Kurun

### 3.3. Durasi Perjam

Tabel 4.11

Durasi Responden menonton dalam kurun waktu perjam

N = 117

Frekuensi dalam perjam	Frekuensi	Persentase %
< 1 jam	105	90
1-2 jam	10	9
3-4 jam	1	1
> 4 jam	0	0
<b>Total</b>	117	100%

*Sumber : Data Primer diolah dari kuisisioner, 2015*

Berdasarkan hasil pengolahan data dari 117 responden dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa presentase terbesar responden yang menyatakan menonton berita kpk vs polri < 1 jam, yaitu sebanyak 105 responden (90 %), lalu sebanyak 10 responden (9 %) menonton berita kpk vs polri 1-2 jam, dan 3-4 jam sebanyak 1 responden atau (1%).

#### 4. perilaku komunikasi responden

##### 4.1. Motivasi menonton

Tabel 4.12

motivasi Responden menonton berita kpk vs polri

N = 117

Motivasi menonton	Frekuensi	Persentase %
Ingin mengetahui perkembangan berita di Indonesia	41	35
Mengisi waktu luang	20	17
Menambah pengetahua/wawasan	56	48
Total	117	100%

*Sumber : Data Primer diolah dari kuisisioner, 2015*

Berdasarkan hasil pengolahan data dari 117 responden dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa presentase terbesar responden yang menyatakan menambah wawasan, yaitu sebanyak 56 responden (48%), lalu sebanyak 41 responden (35%) menyatakan ingin mengetahui perkembangan berita di indonesia.

#### 4.2. perilaku responden setelah menonton berita kpk vs polri

Tabel 4.13

perilaku Responden setelah menonton berita kpk vs polri

N = 117

<b>Perilaku responden</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase %</b>
<b>Biasa saja</b>	20	17
<b>Wawasan dan pengetahuan bertambah</b>	92	79
<b>Alasan lain</b>	5	4
<b>Total</b>	117	100%

*Sumber : Data Primer diolah dari kuisioner, 2015*

Berdasarkan hasil pengolahan data dari 117 responden dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa presentase terbesar responden yang menyatakan wawasan dan pengetahuan bertambah yaitu sebanyak 92 responden (79 %), lalu sebanyak 20 responden (17%) menyatakan biasa saja.

#### 4.3. mendiskusikan berita kpk vs polri

Tabel 4.14

Distribusi frekuensi Responden membahas/mendiskusikan berita kpk vs polri

N = 117

Frekuensi m\responden membahas berita pk vs polri	Frekuensi	Persentase %
<b>Sangat sering</b>	5	4
<b>Sering</b>	24	21
<b>Jarang</b>	80	68
<b>Tidak pernah</b>	8	7
<b>Total</b>	117	100%

*Sumber : Data Primer diolah dari kuisisioner, 2015*

Berdasarkan hasil pengolahan data dari 117 responden dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa presentase terbesar responden yang menyatakan jarang mendiskusikan berita kpk vs polri, yaitu sebanyak 80 responden (68 %), lalu sebanyak 24 responden (21%) menyatakan sering mendiskusikan berita kpk vs polri. Kemudian yang tidak pernah mendiskusikan sebanyak 8 responden dengan persentase (7%), dan terakhir sangat sering mendiskusikan berita kpk vs polri 5 responden atau sekitar (4 %)

## 5. tema/materi berita kpk vs polri

Tabel 4.15

Distribusi Responden Berdasarkan tema/materi berita kpk vs polri

N = 117

<b>Tema/materi</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase %</b>
<b>Sangat menarik</b>	11	9
<b>Menarik</b>	91	78
<b>Tidak menarik</b>	15	13
<b>Total</b>	117	100%

*Sumber : Data Primer diolah dari kuisisioner, 2015*

Berdasarkan hasil pengolahan data dari 117 responden dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa presentase terbesar responden yang menyatakan tema/materi berita kpk vs polri menarik perhatian, yaitu sebanyak 91 responden (78 %), lalu sebanyak 15 responden (13 %) menyatakan tema/materi berita kpk vs polri tidak menarik perhatian. Dan sangat menarik perhatian sebanyak 11 responden (9%).



## 6. pengaruh berita kpk vs polri terhadap minat menjadi anggota polisi

Tabel 4.16

Distribusi Responden pengaruh berita kpk vs polri terhadap minat menjadi anggota polisi

N = 117

Pengaruh terhadap minat	Frekuensi	Persentase %
<b>sangat mempengaruhi</b>	16	14
<b>mempengaruhi</b>	50	43
<b>Kurang mempengaruhi</b>	21	18
<b>Tidak mempengaruhi</b>	30	26
<b>Total</b>	117	100%

*Sumber : Data Primer diolah dari kuisioner, 2015*

Berdasarkan hasil pengolahan data dari 117 responden dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa presentase terbesar responden yang menyatakan berita kpk vs polri mempengaruhi minat menjadi anggota polisi , yaitu sebanyak 50 responden (43 %), lalu sebanyak 30 responden (26 %) menyatakan berita kpk vs polri tidak mempengaruhi terhadap minat menjadi anggota polisi. Kurang mempengaruhi sebanyak 21 responden (18%) terakhir yaitu sangat mempengaruhi sebanyak 16 responden (14%0.

## 7. saran kepada kpk dan polri sebagai lembaga penegak hukum

Tabel 4.17

Distribusi Responden Berdasarkan saran kepada lembaga penegak hukum

N = 117

saran dari responden	frekuensi	Persentase %
saling menghargai	2	2
menjadi panutan yang baik	6	5
saling bekerja sama	18	15
Berdamai	15	13
hukum harus adil/tegas	16	14
tidak ada saran	60	51%
<b>Total</b>	<b>117</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data Primer diolah dari kuisioner, 2015*

Berdasarkan hasil pengolahan data dari 117 responden dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa presentase terbesar responden yang menyatakan tidak mempunyai saran kepada polisi dan kpk, responden yang menyatakan polisi dan kpk harus saling bekerja sama, yaitu sebanyak 18 responden (15 %), lalu sebanyak 16 responden (14 %) menyatakan hokum harus adil/tegas baik untuk polri maupun kpk.

## **B. Uji Instrumen Penelitian**

### **1. Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk menguji sejauh mana ketepatan alat pengukur dapat mengungkapkan konsep gejala/kejadian yang diukur. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengukur data variabel yang diteliti secara tepat yang diolah dengan menggunakan program SPSS release 22.

Untuk menilai valid tidaknya instrumen, maka dalam penentuan keabsahan (valid) jawaban responden atas kuesioner, maka syarat minimum dikatakan suatu butir pertanyaan valid, apabila nilai  $r \geq 0,30$  atau jika diperoleh  $r_{hitung}$  (yang diperoleh dari nilai *corrected item total correlation*) lebih besar dari  $r_{tabel}$  berarti data tersebut valid, sehingga instrumen tersebut layak digunakan untuk pengambilan data. Untuk lebih jelasnya akan disajikan hasil pengujian validitas mengenai pengaruh terpaan berita kpk vs polri di televisi terhadap minat menjadi anggota polisi yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.18

Hasil Pengujian Validitas mengenai pengaruh terpaan berita kpk vs polri di televisi  
terhadap minat menjadi anggota polisi

## Correlations

		frekuensi	durasi	dayatarik	minat	jumlah
frekuensi	Pearson Correlation	1	.419**	-.076	.044	.558**
	Sig. (2-tailed)		.000	.412	.641	.000
	N	117	117	117	117	117
Durasi	Pearson Correlation	.419**	1	-.160	.080	.460**
	Sig. (2-tailed)	.000		.084	.390	.000
	N	117	117	117	117	117
dayatarik	Pearson Correlation	-.076	-.160	1	-.062	.258**
	Sig. (2-tailed)	.412	.084		.504	.005
	N	117	117	117	117	117
Minat	Pearson Correlation	.044	.080	-.062	1	.736**
	Sig. (2-tailed)	.641	.390	.504		.000
	N	117	117	117	117	117
Jumlah	Pearson Correlation	.558**	.460**	.258**	.736**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.005	.000	
	N	117	117	117	117	117

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2015

Dari tabel hasil uji validitas untuk variabel pengaruh terpaan berita kpk vs polri di televisi terhadap minat menjadi anggota polisi lebih besar jika dibandingkan dengan nilai  $r_{\text{standar}}$ . Dengan demikian indikator atau kuesioner yang digunakan oleh masing-masing variabel pengaruh terpaan berita kpk vs polri di televisi terhadap minat menjadi anggota polisi dinyatakan valid untuk digunakan sebagai alat ukur variabel, karena nilai korelasi (*corrected item total correlation*) di atas dari 0,30.

## 2. Pengujian Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah indikator atau kuesioner yang digunakan dapat dipercaya atau handal sebagai alat ukur variabel. Reliabilitas suatu indikator atau kuesioner dapat dilihat dari nilai *cronbach's alpha* ( ), yaitu apabila nilai *cronbach's alpha* ( ) lebih besar ( $>$ ) 0,60 maka indikator atau kuesioner adalah reliable, sedangkan apabila nilai *cronbach's alpha* ( ) lebih kecil ( $<$ ) 0,60 maka indikator atau kuesioner tidak reliable. Secara keseluruhan uji reliabilitas pengaruh terpaan berita kpk vs polri di televisi terhadap minat menjadi anggota polisi yang dapat dilihat hasilnya pada tabel berikut ini :

Tabel 4.19

## Hasil Pengujian Reliabilitas

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.646	5

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
frekuensi	12.6239	6.495	.378	.612
Durasi	13.0000	7.207	.339	.640
dayatarik	12.1197	7.589	.069	.699
Minat	11.6752	4.859	.486	.548
Jumlah	7.0598	2.022	1.000	.092

Sumber : Hasil olahan Data Primer, 2015

Nilai *cronbach's alpha* semua variabel pengaruh terpaan berita kpk vs polri di televisi terhadap minat menjadi anggota polisi memiliki nilai *cronbach's alpha* diatas dari 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator atau kuesioner yangdigunakan untuk variabel pengaruh terpaan berita kpk vs polri di televisi

terhadap minat menjadi anggota polisidinyatakan handal atau dapat dipercaya sebagai alat ukur.

Kemudian untuk melihat sejauh mana hubungan antara pengaruh terpaan berita kpk vs polri di televisi terhadap minat menjadi anggota polisi, maka dapat dilihat melalui hasil analisis koefisien korelasi yang dapat disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.20

Hasil Koefisien Korelasi

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.095 <sup>a</sup>	.009	-.017	1.02962

Sumber : Hasil olahan data primer

Berdasarkan hasil koefisien korelasi maka diperoleh nilai  $R = 0,95$ , hal ini menunjukkan bahwa korelasi antara pengaruh terpaan berita kpk vs polri di televisi terhadap minat menjadi anggota polisi, yakni sebesar 95%. Kemudian nilai RSquare atau koefisien determinasi sebesar 0,09, artinya sebanyak 9% pengaruh terpaan berita kpk vs polri di televisi terhadap minat menjadi anggota polisi

### 3. Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui apakah pengaruh terpaan berita kpk vs polri di televisi terhadap minat menjadi anggota polisi, maka dilakukan pengujian dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  pada derajat kesalahan 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Apabila nilai  $F_{hitung} \geq$  dari nilai  $F_{tabel}$  maka berarti variabel bebasnya memberikan pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat, yang mana ditunjukkan dengan pengujian statistik melalui uji F yang dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 4.21

Hasil Pengujian  $F_{hitung}$ 

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.284	1	.284	1.242	.267 <sup>b</sup>
Residual	25.576	112	.228		
Total	25.860	113			

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan maka diperoleh nilai  $F_{hitung} = 1.242$  dan  $F_{tabel} = 0.284$ , karena nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh terpaan berita kpk vs polri di televisi berpengaruh terhadap minat menjadi anggota polisi siswa/siswi sma negeri 1 watang pulu.



### **C. Pembahasan**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Terpaan Berita KPK VS POLRI Di Televisi Terhadap Minat Menjadi Anggota Polisi Siswa/Siswi Sma Negeri 1 Watang Pulu. Dalam penelitian ini, pengaruh dibutuhkan untuk mengetahui seberapa besar minat menjadi anggota polisi yang diperuntukkan bagi khalayak dari berbagai kalangan terkhusus siswa/siswi sma negeri 1 watang pulu merupakan penonton potensial yang mempunyai kapasitas untuk memberikan tanggapan kritis dan penilaian yang membangun terhadap berita kpk vs polri.

Berikut secara mendetail pembahasan mengenai Pengaruh Terpaan Berita Kpk Vs Polri Di Televisi Terhadap Minat Menjadi Anggota Polisi Siswa/Siswi Sma Negeri 1 Watang Pulu dengan pengkategorian sebagai berikut.

#### **1. Identitas Responden**

Hasil olah data berdasarkan konsentrasi menunjukkan bahwa responden didominasi oleh responden konsentrasi ipa 62%, perempuan 66 %, pekerjaan orang tua wiraswasta/petani 77%, dan memiliki televisi 49%,

#### **2. Media Yang Digunakan Dan Waktu Menonton**

Hasil olah data berdasarkan media yang digunakan menunjukkan bahwa responden didominasi oleh responden yang menggunakan media televisi untuk menyaksikan berita kpk vs polri sebanyak 49%, didominasi pula oleh responden yang menyaksikan berita kpk vs polri dengan frekuensi 1 kali/minggu serta mendapatkan informasi mengenai beita kpk vs polri melalui media televisi 91%.

### 3. Waktu menonton

Pada variabel ini terbagi menjadi 2 kategori, yaitu :

#### 1. Frekuensi

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.044 <sup>a</sup>	.002	-.007	1.02431

a. Predictors: (Constant), frekuensi

Tabel di atas menjelaskan tentang nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0.44 dan dijelaskan besarnya presentase pengaruh frekuensi terhadap minat menjadi anggota polisi, dari output di atas diperoleh koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,002 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh frekuensi terhadap minat menjadi anggota polisi adalah sebesar 2 % sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain.

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.229	1	.229	.219	.641 <sup>b</sup>
	Residual	120.659	115	1.049		
	Total	120.889	116			

a. Dependent Variable: minat

b. Predictors: (Constant), frekuensi

Pada tabel di atas untuk menjelaskan apakah ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel frekuensi terhadap variabel minat menjadi anggota polisi. dari output di atas terlihat bahwa  $F_{hitung} = 0.219$  dengan tingkat signifikansi / probabilitas  $0.000 < 0.05$  maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel minat.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.338	.247		9.478	.000
Frekuensi	.071	.152	.044	.468	.641

a. Dependent Variable: minat

Pada tabel koefisien pada kolom B pada konstan (a) adalah 2.338 sedang nilai frekuensi (b) 0.071

sehingga persamaan regresinya dapat ditulis

$$Y = A + bX \text{ atau } 2.338 + 0.071X$$

Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap perubahan variabel X sebesar satu satuan

perubahan ini merupakan pertambahan bila b bertanda positif dan penurunan bila b bertanda negatif. Sehingga dari persamaan tersebut dapat diterjemahkan :

- Konstanta sebesar 2.338 menyatakan bahwa tidak ada nilai frekuensi maka nilai minat menjadi anggota polisi sebesar 2.338.
- Koefisien regresi X sebesar 0.071 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai frekuensi maka nilai minat menjadi anggota polisi bertambah sebesar 0.071.

Dari output diatas dapat diketahui nilai t hitung = 0.468 dengan nilai signifikansi  $0.000 < 0.5$ , maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak. yang berarti tidak ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel frekuensi (x) terhadap variabel minat menjadi anggota polisi.

## 2. Durasi

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.080 <sup>a</sup>	.006	-.002	1.02198

a. Predictors: (Constant), durasi

Tabel di atas menjelaskan tentang nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0.080 dan dijelaskan besarnya presentase pengaruh durasi terhadap minat menjadi anggota polisi, dari output di atas diperoleh koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,006 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh durasi terhadap minat menjadi anggota polisi adalah sebesar 6 % sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain.

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.779	1	.779	.746	.390 <sup>b</sup>
	Residual	120.110	115	1.044		
	Total	120.889	116			

a. Dependent Variable: minat

b. Predictors: (Constant), durasi

Pada tabel di atas untuk menjelaskan apakah ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel durasi terhadap variabel minat menjadi anggota polisi. dari output di atas terlihat bahwa F hitung = 0.746 dengan tingkat signifikansi / probabilitas  $0.000 < 0.05$  maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel minat.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.214	.284		7.808	.000
Durasi	.206	.239	.080	.864	.390

a. Dependent Variable: minat

Pada tabel koefisien pada kolom B pada konstan (a) adalah 2.214 sedang nilai durasi (b) 0.206

sehingga persamaan regresinya dapat ditulis

$$Y = A + bX \text{ atau } 2.214 + 0.206X$$

Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap perubahan variabel X sebesar satu satuan perubahan ini merupakan pertambahan bila b bertanda positif dan penurunan bila b bertanda negatif. Sehingga dari persamaan tersebut dapat diterjemahkan :

- Konstanta sebesar 2.214 menyatakan bahwa tidak ada nilai durasi maka nilai minat menjadi anggota polisi sebesar 2.214.

- Koefisien regresi X sebesar 0.206 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai durasi maka nilai minat menjadi anggota polisi bertambah sebesar 0.206.

Dari output diatas dapat diketahui nilai t hitung 0.864 dengan nilai signifikansi  $0.000 < 0.5$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima yang berarti ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel durasi (x) terhadap variabel minat nenjadi anggota polisi.

### 3. Daya Tarik

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.062 <sup>a</sup>	.004	-.005	1.02329

a. Predictors: (Constant), dayatarik

Tabel di atas menjelaskan tentang nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0.062 dan dijelaskan besarnya presentase pengaruh daya tarik terhadap minat menjadi anggota polisi, dari output di atas diperoleh koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,004 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh daya tarik terhadap minat menjadi anggota polisi adalah sebesar 4 % sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain.

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.471	1	.471	.449	.504 <sup>b</sup>
Residual	120.418	115	1.047		
Total	120.889	116			

a. Dependent Variable: minat

b. Predictors: (Constant), dayatarik

Pada tabel di atas untuk menjelaskan apakah ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel durasi terhadap variabel minat menjadi anggota polisi. dari output di atas terlihat bahwa F hitung = 0.449 dengan tingkat signifikansi / probabilitas  $0.000 < 0.05$  maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel minat.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.680	.364		7.372	.000
dayatarik	-.118	.175	-.062	-.670	.504



a. Dependent Variable: minat

Pada tabel koefisien pada kolom B pada konstan (a) adalah 2.680 sedang nilai durasi (b) 0.118

sehingga persamaan regresinya dapat ditulis

$$Y = A + bX \text{ atau } 2.680 + 0.118X$$

Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap perubahan variabel X sebesar satu satuan perubahan ini merupakan pertambahan bila b bertanda positif dan penurunan bila b bertanda negatif. Sehingga dari persamaan tersebut dapat diterjemahkan :

- Konstanta sebesar 2.680 menyatakan bahwa tidak ada nilai durasi maka nilai minat menjadi anggota polisi sebesar 2.680.
- Koefisien regresi X sebesar 0.118 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai durasi maka nilai minat menjadi anggota polisi bertambah sebesar 0.118.

Dari output diatas dapat diketahui nilai t hitung 0.670 dengan nilai signifikansi  $0.000 < 0.5$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima yang berarti ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel daya tarik (x) terhadap variabel minat nenjadi anggota polisi.

### **Pengaruh berita kpk vs polri terhadap minat menjadi anggota polisi**

Dan pada akhirnya dapat disimpulkan, bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini yaitu sebanyak 50 dan 16 responden menyatakan bahwa berita kpk vs polri mempengaruhi dan sangat mempengaruhi terhadap minat menjadi anggota polisi dan sisanya 21 dan 30 responden menyatakan berita kpk vs polri kurang dan tidak mempengaruhi terhadap minat menjadi anggota polisi (dapat dilihat pada tabel 4.20). Disini dapat dilihat pula bahwa perbedaan individu seperti konsentrasi, jenis kelamin, dll turut menentukan bagaimana responden memberikan tanggapan terhadap pengaruh terpaan berita kpk vs polri di televisi terhadap minat menjadi anggota polisi..

Model S-O-R merupakan pijakan teoritis dalam penelitian ini, menjadikan pengaruh terpaan berita kpk vs polri di televisi terhadap minat menjadi anggota polisi sebagai stimulus, dengan pengkategorian penilaian seperti waktu menonton, tema dan daya tarik. dari responden dalam hal ini yaitu siswa/siwi sma negeri 1 watang pulu sebagai organismenya.

Dalam memberikan tanggapan, tiap-tiap responden memiliki cara masing- masing. Seseorang akan mempersepsi sesuatu ketika ia memperhatikan hal tersebut. Perhatian timbul, ketika salah satu alat indra kita menonjol dan mengesampingkan stimulus yang timbul dari alat indra yang lainnya. Ada beberapa faktor eksternal yang turut serta mempengaruhi perhatian seseorang, seperti:

### 1. Intensitas

Intensitas, hal ini dapat dilihat dari berita kpk vs polri, menurut responden, bagaimana acara tersebut dapat konsisten dalam bentuk-bentuk penayangan yang informatif dan edukatif.

### 2. Pengulangan

Sesuatu yang sering mengalami pengulangan akan menarik perhatian, tetapi jika terlalu sering dapat menghasilkan kejenuhan. Hal ini dapat kita lihat pada berita kpk vs polri. Menurut responden penelitian ini, program siaran ini sangat baik ditayangkan lima kali dalam seminggu. Namun banyak pula responden yang mengeluh karena program ini ditayangkan lima kali dalam seminggu, mungkin bisa dibuat menjadi tiga kali dalam seminggu saja.

Dan beberapa faktor internal yang juga mempengaruhi perhatian, seperti :

#### 1. Kebutuhan Psikologis

Adalah hal-hal yang ada sangkut pautnya dengan kebutuhan. Tiap responden menyatakan bahwa mereka hanya memperhatikan rangsangan yang sesuai dengan kebutuhan mereka saat itu. berita dengan tema tertentu yang sekiranya berkenan dengan kebutuhan para responden sudah pasti dinikmati dengan tema yang berkenan dengan kebutuhan mereka tersebut.

#### 2. Sikap, Kepercayaan Umum dan Penerimaan Diri

Responden memiliki kepercayaan tertentu terhadap suatu hal. Punya kecenderungan memperhatikan berbagai hal kecil. Jadi terkadang apa yang dinilai

positif oleh seorang responden, belum tentu mendapat penilaian yang sama oleh responden lain, begitu pula sebaliknya.

Dalam model S-O-R (*Stimulus Organism Response*), menganalogikan bahwa stimulus tertentu yang menerpa organisme akan melahirkan respons tertentu pula. Perubahan sikap yang terjadi adalah hasil dari respons, termasuk bagaimana dalam hal ini responden siswa/siswi kelas tiga sma negeri 1 watang pulu memberikan tanggapan positif atau negatif terhadap pengaruh terpaan berita kpk vs polri di televisi terhadap minat menjadi anggota polisi .

Secara keseluruhan data hasil penelitian yang mencakup penilaian dari keseluruhan responden mengenai Jadwal Penayangan, Tema, frekuensi ,durasi, Daya Tarik seta pengaruh, dilihat dan dihimpun dari berbagai faktor, mendapat tanggapan yang positif.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian pengaruh terpaan berita kpk vs polri di televisi terhadap minat menjadi anggota polisi siswa/siswi sma negeri 1 watang pulu maka, kesimpulan ini dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah, yaitu sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil koefisien regresi antara Pengaruh frekuensi terpaan berita kpk vs polri terhadap minat menjadi anggota polisi ( studi siswa sman 1 watang pulu Tabel di atas menjelaskan tentang nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0.44 dan dijelaskan besarnya presentase pengaruh frekuensi terhadap minat menjadi anggota polisi, dari output di atas diperoleh koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,002 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh frekuensi terhadap minat menjadi anggota polisi adalah sebesar 2 % sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain. diketahui nilai t hitung = 0.468 dengan nilai signifikansi  $0.000 < 0.5$ , maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak. yang berarti tidak ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel frekuensi (x) terhadap variabel minat menjadi anggota polisi.
2. Tingkat durasi dan atensi nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0.080 dan dijelaskan besarnya presentase pengaruh durasi terhadap minat menjadi anggota polisi, dari output di atas diperoleh koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,006 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh durasi terhadap

minat menjadi anggota polisi adalah sebesar 6 % sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain. diketahui nilai t hitung 0.864 dengan nilai signifikansi  $0.000 < 0.5$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima yang berarti ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel durasi (x) terhadap variabel minat menjadi anggota polisi.

3. Pengaruh daya tarik terpaan berita kpk vs polri terhadap minat menjadi anggota polisi ( studi siswa sman 1 watang pulu ) dengan nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0.062 dan dijelaskan besarnya presentase pengaruh daya tarik terhadap minat menjadi anggota polisi, dari output di atas diperoleh koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,004 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh daya tarik terhadap minat menjadi anggota polisi adalah sebesar 4 % sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain. diketahui nilai t hitung 0.670 dengan nilai signifikansi  $0.000 < 0.5$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima yang berarti ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel daya tarik (x) terhadap variabel minat menjadi anggota polisi.

## **B. SARAN**

Dari penelitian ini mengemukakan beberapa saran, yaitu :

1. Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi masyarakat agar selalu membaca dan melihat pemberitaan di media massa untuk menambah wawasan serta mendapat informasi tentang system penegakan hukum di indonesia.
2. Kepada dua institusi/lembaga penegakan hukum baik POLRI dan KPK seharusnya saling bahu membahu dalam penegakan hukum di indonesia dengan tidak melampaui kewenangan masing masing
3. Diharapkan agar media massa selalu berada pada track yang benar dan selalu menyampaikan kebenaran tanpa harus dibumbui dengan isu-isu belaka sekadar hanya untuk menaikkan rating
4. Kepada para responden, untuk lebih sering menonton berita untuk menambah wawasan dan memperbaharui informasi tentang politik,hukum dan lain sebagainya

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, E.L.2004 *Komunikasi Massa : Suatu Pengantar Simbiosis rekayasa media*. Bandung.
- Bungin,Burhan.2008. *sosiologi komunikasi*: kencana, Jakarta.
- Cangara, Hafied. 2002. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Penerbit: Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Darwanto 2007 *Televisi Sebagai Media Pendidikan* ; pustaka belajar, Yogyakarta.
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi* Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- , 2007 *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung Pt Remaja rosdakarya.
- Erwin. 2014. *Tanggapan Mahasiswa Universitas Hasanuddin Terhadap Tayangan hitam putih di Trans7*. Makassar. Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin
- Hasan Iqbal dan Misbahuddin, 2013, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, edisi kedua, Bumi Aksara, Jakarta.
- Keith R. Stamm dan John E. Bowes 1990 *The Mass Communications Process* Kendall Hunt publishing Iowa
- Kriyanto, rachmat. 2010. *Teknik Praktek Riset Komunikasi* : Kencana Prenada Media Group.
- Kasmi.Mujahidah 2015. *Pengaruh Tayangan Sinetron Catatan Hati Seorang Istri (Chsi) Terhadap Perilaku Ibu Rumah Tangga Di Perumahan Rumah Sakit Islam Faisal Makassar*.
- Nanawi, Hadari. 1995. *Metode penelitian bidang social*. Universitas Gajah Mada Press, Yogyakarta.
- Nurudin. 2004. *Komunikasi Massa*. Penerbit, Yogyakarta : pustaka pelajar.
- McQuail, Denis. 2011. *Teori Komunikasi Massa McQuail*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Mufid Muhammad. 2009. *Etika Dan Filsafat Komunikasi*.edisi pertama. Kencana Prenada Media Group.



- Muis, A. 2013 *Jurnalistik Hukum Media Massa: menjangkau era cyber communication milenium ketiga* jakarta, PT Dharu Anuttama.
- Mulyana, Deddy. 2008. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Penerbit : Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mondry, 2008. *Pemahaman teori dan praktik jurnalistik*. penerbit : Ghalia Indonesia, Bogor.
- Morissan. 2008. *Manajemen Media Penyiaran*. Penerbit : Prenada Media Group. Jakarta.
- Olii, Helena. 2007 *Opini Public* : PT. Indeks, Jakarta.
- Pudjiastuti w & Fadhal, s 2012 *Opini Mahasiswa Terhadap Citra Polisi Republik Indonesia (POLRI) Departemen Ilmu Komunikasi*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Indonesia
- Rakhmat, Jalaluddin. 2007. *Metode Penelitian Komunikasi: Dilengkapi dengan Contoh Analistik Statistik*. Penerbit : Rosdakarya, Bandung
- Richard, West dan Lynn H. Turner. 2008. *Pengantar Teori Komunikasi 2: Analisis dan Aplikasi*, Penerbit : Salemba Humanika, Jakarta
- Severin, werner j. dan james w. tankard, jr 2001 *Teori Komunikasi : Sejarah, Metode Dan Terapan Dalam Media Massa*, edisi kelima. tejemahan oleh sugeng hariyanto. 2011. Kencana Prenada Media Group.
- Sudjana, 2005. *metode statistika* bandung : Tarsito.
- Sugiono, 2013 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi ( Mixed Mehods)* bandung cv alfabeta.
- Sumadiria haris, 2005 *Jurnalistik Indonesia : Menulis Berita Dan Feature* : nusantara. Bandung.
- Widjaja, H.A.W. 2000. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi* : PT Rineka Cipta.
- Wibowo, Fred. 2007. *Teknik Produksi Program Televisi*, Penerbit : Pinus Book Publisher, Yogyakarta.
- Wahyudi, J.B., 1996. *Dasar-Dasar Jurnalistik Radio dan Televisi*. Penerbit : PT. Pustaka Utama Grafiti, Jakarta.
- Wiryanto. 2008. *Teori Komunikasi Massa*. Penerbit : Grasindo, Jakarta

#### Sumber Dari Internet

Anonim.2013.([http://www.bbc.co.uk/indonesia/berita\\_indonesia/2013/09/130903\\_timeline\\_irjen\\_djoko.sht](http://www.bbc.co.uk/indonesia/berita_indonesia/2013/09/130903_timeline_irjen_djoko.sht) ml diakses tanggal 12 maret 2015, pukul 20:15)

Anonim, 2015. (<http://www.dw.de/kronologi-cicak-versus-buaya-jilid-tiga/a-18211420> diakses tanggal 21 maret 2015, pukul 20:30)

## **PENGARUH TERPAAN BERITA KPK VS POLRI DI TELEVISI TERHADAP MINAT MENJADI ANGGOTA POLISI**

*( studi siswa sman 1 watang pulu )*

### **Petunjuk Pengisian**

1. Mohon dengan hormat bantuan dan kesediaan siswa/siswi untuk mengisi dan menjawab semua pertanyaan yang ada.
  2. Isilah data anda dengan lengkap sesuai keadaan yang sebenarnya sebelum menjawab.
  3. Mohon dibaca dengan cermat semua pertanyaan sebelum menjawab.
  4. Semua pertanyaan yang ada harus dijawab.
  5. Ikuti semua petunjuk pertanyaan setiap opsi pertanyaan
  6. Berikanlah tanda silang ( X ) untuk jawaban yang sesuai dengan keadaan saudara yang sebenarnya.
- 

No. Responden :

Tanggal Responden :

### **A. IDENTITAS RESPONDEN**

1. Nama :
2. Nis :
3. Konsentrasi :
  1. IPA
  2. IPS
  3. BAHASA
4. Alamat :
5. Jenis kelamin
  1. Laki-laki
  2. perempuan
6. Jenis media apa yang Anda miliki :
  1. Surat Kabar
  2. Radio
  3. Televisi
  7. Surat Kabar + Internet
  8. Radio + Televisi
  9. Radio + Internet

4. Internet
5. Surat Kabar + Televisi
6. Televisi + Internet

10. Surat Kabar + Radio + Televisi
11. Televisi + Radio + Internet
12. Semua

7. Pekerjaan Orang Tua :

1. PNS / TNI / POLRI
2. Petani/Wiraswasta
3. Politisi
4. Pegawai BUMN / Swasta

## **B. VARIABEL PENELITIAN**

8. Kapan terakhir anda Menonton berita kpk vs polri ?

1. 1 bulan yang lalu
2. 2 bulan yang lalu
3. 3 bulan yang lalu
4. .> 4 bulan yang lalu

9. Apakah anda rutin mengikuti berita kpk vs polri ?

1. Ya
2. Tidak

10. Apakah anda Menonton berita kpk vs polri dari awal acara hingga akhir?

1. Ya
2. Tidak

11. Dimana Anda pertama kali mendapat informasi tentang berita kpk vs polri ?

1. Keluarga
2. Teman
3. Media

12. Melalui media apa Anda mendapat informasi berita kpk vs polri ?

1. Televisi
2. Internet
3. Surat kabar

### **Frekuensi menonton berita kpk vs polri**

13. Berapa kali anda menonton berita kpk vs polri dalam seminggu ?

1. 1 < kali / minggu
2. 1 - 3 kali / minggu
3. 4 -6 kali / minggu
4. > 6 kali / minggu

14. Berapa jam biasanya anda menonton berita kpk vs polri ?

1. < 1 jam
2. 1 – 2 jam
3. 3 – 4 jam
4. > 4 jam

### **Prilaku komunikasi responden**

15. Apa yang mendorong anda untuk menonton berita kpk vs polri ?

1. Ingin mengetahui perkembangan berita di Indonesia
2. Mengisi waktu luang/hiburan
3. Menambah pengetahuan /wawasan

16. Bagaimana prilaku anda setelah menonton berita kpk vs polri ?

1. Biasa saja
2. Wawasan dan pengetahuan bertambah
3. Alasan lain jelaskan.....

17. Apakah anda sering membahas berita yang anda nonton berita kpk vs polri ?

1. Tidak pernah
2. jarang
3. sering
4. sangat sering

18. Menurut Anda, apakah tema / materi acara yang dibahas pada berita kpk vs polri menarik perhatian Anda?

1. Tidak Menarik Perhatian
2. Menarik Perhatian
3. Sangat Menarik Perhatian

19. Bagaimana pengaruh berita kpk vs polri terhadap minat anda menjadi seorang polisi ?

1. Tidak mmempengaruhi
2. Kurang mempengaruhi
3. Mempengaruhi
4. Sangat mempengaruhi

20. Apa saran Anda terhadap tayangan berita kpk vs polri sebagai lembaga penegak hukum di indonesia?

.....

.....

.....

.....